

1. Cover.doc
 2. hal pengesahan ros.pdf
 3. Kata Pengantar.doc
 4. Daftar Isi.doc
 5. Abstrak.doc
 6. BAB I.doc
 7. BAB II dan III.doc
 8. matrik ros hal 1.pdf
 9. matrik ros hal 2.pdf
 10. Laporan Mingguan SMAGO ROSITA FIX.docx
 11. SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA1 KELAS X.docx
 12. RPP Mengenal Manusia Purba FIX.docx
 13. RPP Pola Hunian.docx
 14. RPP Asal Usul Nenek Moyang.docx
 15. RPP Teknologi Praaksara.docx
 16. ULANGAN HARIAN 1 KISI KISI.docx
 17. ULANGAN HARIAN 1 SOAL.docx
- ANALISIS UH 1 SEJARAH Kelas MIPA 1.pdf
- ANALISIS UH 1 SEJARAH Kelas MIPA 2.pdf
- ANALISIS UH 1 SEJARAH Kelas MIPA 3.pdf

**LAPORAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN
SMA NEGERI 1 GODEAN
KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan PPL
Semester Khusus Periode 2015/2016
10 Agustus–12 September 2015**



**Oleh :
ROSITA NUR ANARTI
(12406241014)**

**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini,

Nama : Rosita Nur Anarti
No. Mahasiswa : 12406241014
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Godean dari tanggal 10 Agustus - 12 September 2015, hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing


M. Nur Rokhman, M.Pd.


Dra. Modesta Noritriharsi

NIP. 19660822 199203 1 002

NIP. 19680318 200501 2 009

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Godean

Koordinator PPL Sekolah



Drs. H. Shobariman, M.Pd.

NIP. 19631207 199003 1 005


Drs. Edy Purnama

NIP. 19600607 198710 1 002



KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan nikmat yang tiada batas kepada setiap manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dengan lancar.

Penulisan laporan PPL ini merupakan salah satu dari beberapa program yang dilakukan dalam PPL yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta program S1-Kependidikan. Program PPL dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015 di SMA Negeri 1 Godean.

Laporan PPL ini terdiri dari semua program kegiatan yang telah dilaksanakan selama PPL di SMA Negeri 1 Godean. Selain itu laporan ini juga berisi mengenai rincian anggaran dana serta lampiran kegiatan selama praktek mengajar di SMA Negeri 1 Godean.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua yang selalu mendukung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ngatman Soewito selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Jurusan Pendidikan Sejarah atas bimbingannya selama pelaksanaan PPL berlangsung.
5. Bapak Drs. H. Shobariman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Godean.
6. Ibu Dra. Modesta Noritriharsi selaku guru pembimbing PPL Sejarah di SMA Negeri 1 Godean.
7. Teman-teman kelompok PPL SMA Negeri 1 Godean.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Godean yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam program-program PPL UNY.
9. Semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan laporan PPL ini.



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



Penulis sudah berusaha maksimal untuk penyusunan laporan ini, namun jika masih ada kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini, sehingga kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Godean ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tentunya dapat bermanfaat untuk orang banyak tidak hanya untuk penulis sendiri.

Yogyakarta, 12 September 2015

Rosita Nur Anarti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	2
B. Rancangan Program PPL.....	6
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	8
B. Pelaksanaan Program PPL	10
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	16
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20
Lampiran	



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Semester Khusus Tahun Akademik 2015/2016
SMA Negeri 1 Godean

ABSTRAK

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana praktek bagi mahasiswa di lapangan dalam upaya pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dengan memberikan pengalaman kepada calon pendidik mengenai pengimplementasian ilmu yang telah dikuasai dalam praktek keguruan yang sesungguhnya di lapangan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa sekaligus menjadi motivasi untuk terus mengaktualisasi diri dan mengabdikan di dunia pendidikan agar mampu mewujudkan dunia pendidikan yang berkualitas di masa depan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan mulai 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, mahasiswa praktikan memperoleh tugas melaksanakan praktek mengajar di dalam kelas yang diampu oleh guru pembimbing dengan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Kegiatan PPL merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari observasi kelas, serta proses pengidentifikasian lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik, koordinasi dengan pihak terkait antara lain, Koordinator PPL SMA Negeri 1 Godean dan guru pembimbing, penyusunan silabus dan RPP, serta pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan non-mengajar selama kurang lebih 5 minggu dengan penyampaian tiga Kompetensi Dasar (KD) bagi kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Kompetensi Dasar yang telah disampaikan adalah Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara, Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid), serta Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.

Terlaksananya kegiatan PPL ini banyak memberi pengalaman kepada mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa dapat belajar secara langsung di lingkungan pendidikan atau sekolah. Sehingga, mahasiswa dapat mengambil hikmah yang nantinya akan bermanfaat di dunia kerja yang akan ditempuh di kemudian hari.

Keyword : *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), program, mengajar.*



BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu mata kuliah di UNY yang harus ditempuh setiap mahasiswa UNY. PPL merupakan suatu kebutuhan dari suatu instansi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa mempunyai tugas untuk membagi ilmunya yang telah didapatkan di universitas kepada siswa-siswi di sekolah.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah. Pengalaman tersebut termasuk mengenal, menghayati, dan mempelajari permasalahan sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran. Melalui PPL ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu akademis yang telah diperoleh secara langsung di lapangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memberi dan menerima berbagai ilmu yang dapat menghantarkan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik profesional.

. Visi PPL adalah “menjadi institusi dalam pelayanan PPL dan PKL untuk mencetak tenaga kependidikan dan non kependidikan yang profesional berwawasan global . Sedangkan misi PPL adalah :

1. Memberdayakan daya dukung sehingga mahasiswa siap melaksanakan PPL dan PKL yang profesional berwawasan global.
2. Mengembangkan jejaring kerjasama PPL dan PKL dengan lembaga pendidikan dan non kependidikan
3. Memberikan layanan profesional dalam pelaksanaan PPL dan PKL
4. Mengembangkan, mengkaji dan mengendalikan pelaksanaan PPL dan PKL dalam mendukung mutu tenaga pendidik dan non kependidikan.

PPL yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip. Keempat prinsip tersebut adalah dapat dilaksanakan adalah :

1. PPL pada dasarnya merupakan manajemen dan waktu serta atau pengelolaan mencakup pengelolaan program maupun pelaksanaanya.
2. Beban mahasiswa mengikuti program PPL setara dengan keterpanduan bobot sks dari kedua mata kuliah tersebut.
3. Kegiatan PPL dilaksanakan pada komunitas sekolah atau lembaga.
4. Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.



Pada penyelenggaraan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Sebagai dasar pengembangan program PPL mahasiswa dibimbing dosen pembimbing dan guru pembimbing yang dilatih serta mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

Peningkatan kualitas PPL terus dilakukan secara progresif sesuai dengan visi dan misi PP PPL dan PKL. Peningkatan kualitas secara linier dilaksanakan semenjak pembekalan, pengajaran mikro, supervisi klinis, monitoring, refleksi, dan evaluasi serta dilakukan penelitian dan pengembangan.

Laporan ini merupakan gambaran keseluruhan mengenai tahap-taha dalam kegiatan PPL penulis, yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Godean

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa tim PPL SMA Negeri 1 Godean harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi fisik lokasi kegiatan PPL. Berkenaan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Godean. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Godean Observasi ini dilaksanakan dari tanggal 1-15 Maret 2015. Berikut adalah hasil dari observasi tersebut:

1. Kondisi Geografis Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Godean yang letaknya cukup strategis. Terletak di dekat Polsek Godean, Koramil, kantor kelurahan Sidokarto dan Puskesmas Godean II. Sekolah ini terletak di Jalan Sidokarto No. 5 Godean, Sleman, Yogyakarta. Walaupun SMA Negeri 1 Godean ini terletak di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidokarto, Godean dan Jalan Godean KM. 8,5 namun Kegiatan Belajar Mengajar tetap berjalan secara lancar dan kondusif.

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Godean mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



2	Ruang Kantor Tata Usaha	1
3	Ruang Guru dan Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Piket	1
5	Ruang Kelas X (4 Ruang Kelas X MIPA, 2 IIS)	6
6	Ruang Kelas XI (4 Ruang Kelas X MIPA, 2 IIS)	6
7	Ruang Kelas XII (3 Ruang Kelas X MIPA, 3 IIS)	6
8	Laboratorium Biologi	1
9	Laboratorium Fisika	1
10	Laboratorium Kimia	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Laboratorium Bahasa	1
13	Lapangan Basket	1
14	Lapangan Voli	1
15	Lapangan Sepakbola	1
16	Ruang Seni Budaya & Kerajinan	1
17	<i>Green House</i>	1
18	Aula/Sanggar	1
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang Bimbingan Konseling	1
21	Ruang Rapat	1
22	Perpustakaan	1
23	Koperasi Siswa	1
24	Kantin	1
25	Dapur	1
26	Gudang Olahraga	1
27	Masjid	1
28	Tempat Parkir	3
29	Toilet Siswa	10
30	Toilet Guru	4

a. Keadaan gedung

Kondisi gedung sekolah dalam keadaan baik. Bangunan ruang kelas XII terdapat di lantai 2 dan masih relatif baru.



- b. Keadaan prasarana/sarana
 - 1) Prasarana/sarana kebersihan seperti tempat sampah sudah tersedia di lingkungan sekolah, kamar mandi sudah memadai, kondisinya bersih dan terawat.
 - 2) Prasarana/sarana olah raga seperti lapangan sudah tersedia. Fasilitas olah raga sudah dilengkapi dengan tempat penyimpanan peralatan olah raga.
- c. Keadaan personalia
 - 1) SMA Negeri 1 Godean memiliki tenaga pendidik berjumlah 48 orang.
 - 2) Karyawan berjumlah 20 orang.
- d. Keadaan fisik lain (penunjang)
 - 1) Tempat parkir sudah tersedia, dan sudah ada pembagian tempat parkir untuk guru/karyawan, siswa, dan tamu namun masih kurang tertata rapi.
 - 2) Fasilitas peribadatan seperti masjid sudah ada, namun sedang direnovasi sehingga untuk sementara kegiatan peribadatan dilaksanakan di ruangan mushola.
 - 3) Kantin sudah tersedia dalam keadaan baik, bersih dan mampu memenuhi kebutuhan siswa.
 - 4) Pos satpam sudah tersedia dan dalam kondisi baik.
- e. Penataan ruang kerja

Dalam aspek penataan ruang kerja ada beberapa hal yang terkait yaitu pencahayaan, suara, warna, dan juga letak dari perabot/alat kerja kantor.

 - 1) Faktor keramaian suara dari pemukiman warga dan jalan raya tidak mengganggu aktivitas guru, karyawan serta siswa SMA Negeri 1 Godean.
 - 2) Warna di kelas atau di ruang kerja kantor sudah cukup baik dan mendukung aktivitas guru, karyawan dan siswa.
 - 3) Penataan letak barang baik di kelas atau di ruang kerja kantor sudah cukup baik dan mendukung iklim kerja para guru, siswa, dan didukung perangkat sekolah yang lain untuk menjalankan tugas masing-masing.



a. Kondisi Non Fisik

SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Sleman khususnya di wilayah Sleman Barat. Terbukti dengan banyaknya *thropy* kejuaraan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional yang diperoleh para siswanya.

Kondisi nonfisik yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik/guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa/peserta didik. Guru-guru SMA Negeri 1 Godean umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

1) Tenaga pendidik

SMA Negeri 1 Godean didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMA Negeri 1 Godean tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berprestasi dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 Godean terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT).

2) Kondisi siswa

Dari tahun ke tahun SMA Negeri 1 Godean mendapat kepercayaan untuk menjadi SMA yang menerima siswa dengan nilai yang bagus. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. SMA Negeri 1 Godean memiliki 2 program studi yaitu MIPA (Matematika IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Kelas X terdiri dari 3 kelas MIPA dan 3 kelas IIS, kelas XI juga terdiri dari 3 kelas MIPA dan 3 kelas IIS. Sedangkan, kelas XII terdiri dari 3 kelas MIPA dan 3 kelas IIS.

3) Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Godean memiliki kondisi lingkungan yang sangat strategis karena berada di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidokarto, Godean dan Jalan Godean KM. 8,5. Di sekitar SMA



Negeri 1 Godean terdapat Koramil Godean dan Polsek Godean, sehingga akses SMA Negeri 1 Godean sangat mudah.

b. Sejarah SMA Negeri 1 Godean

SMA Negeri 1 Godean ini berdiri pada tahun 1986 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0887/0/1986 Tanggal 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya, sekolah ini diselenggarakan pada siang-sore hari di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dan yang menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah Drs. Soedaryo, kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta pada waktu itu.

Aktivitas pembelajaran dan persekolahan menempati gedung baru di Dusun Nogosari Sidokarto Godean Sleman setelah bangunan siap digunakan pada tahun 1987. Pembelajaran di tempat yang baru ini pun berlangsung dengan sangat sederhana, karena sampai dengan tahun 1988 gedung yang ditempati belum memiliki aliran listrik. Saluran telepon baru tersambung pada tahun 1989 setelah memiliki kepala sekolah definitif, Drs. RM Brotohardono, yang semula adalah guru matematika di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

SMA Negeri 1 Godean terus berkembang menjadi sekolah menengah yang memiliki mutu sangat baik. Dalam usianya yang belum begitu tua, sekolah ini telah memiliki nama serta reputasi yang baik di wilayah Kabupaten Sleman dan sekitarnya. Hingga sekarang, SMA Negeri 1 Godean telah memegang Akreditasi A.

c. Kondisi pembelajaran di sekolah

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Godean menggunakan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum ini, menggunakan metode pembelajaran Saintifik yang menekankan pada aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa-siswa cukup bisa mengikuti pembelajaran dengan kurikulum ini. Didukung dengan sarana dan prasarana yang baik di sekolah ini, maka kondisi pembelajaran bisa dikatakan baik.

B. Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL sebagai wahana mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma yang ketiga yaitu pengabdian masyarakat. Masyarakat disini dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori masyarakat umum, kategori industri



dan kategori sekolah. Program PPL yang penulis laksanakan tergolong dalam kategori sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Godean. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan pembelajaran di sekolah.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara umum sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

a. Observasi Kelas

Observasi kelas dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, keadaan lingkungan dan fasilitas penunjang proses pembelajaran.

b. Konsultasi persiapan mengajar

Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai kelas, waktu, materi, silabus dan RPP yang dibutuhkan. Konsultasi ini dilaksanakan secara rutin dimuali sejak observasi kelas.

c. Pembuatan perangkat pengajaran

Membuat persiapan mengajar yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan alat evaluasi.

d. Konsultasi pembuatan perangkat pengajaran

Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai RPP, materi, media, buku-buku sumber, dan alat evaluasi pembelajaran yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pengajaran di kelas.

e. Pelaksanaan praktik mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar di kelas dilaksanakan minimal dengan 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadwal mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar yang telah ditentukan oleh guru pembimbing masing-masing.

f. Konsultasi pelaksanaan mengajar



Konsultasi pelaksanaan mengajar dilakukan tiap kali sebelum atau setelah kegiatan mengajar dilaksanakan serta saat menemukan kendala dalam pelaksanaan praktik mengajar.

g. Evaluasi mengajar

Evaluasi mengajar dilaksanakan tiap kali selesai mengajar. Dimana mahasiswa mengkonsultasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan guru pembimbing memberikan evaluasi terkait kekurangan maupun kelebihan dalam praktik mengajar yang telah dilaksanakan.

h. Piket sekolah

Piket sekolah dilakukan oleh mahasiswa praktik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama. Kegiatan piket antara lain: menulis jadwal guru mengajar, merekap siswa yang datang terlambat, ijin meninggalkan pelajaran dan tidak hadir mengikuti pelajaran di sekolah, serta melayani tamu sekolah.

Kegiatan PPL UNY di SMA Negeri 1 Godean dimulai dari 10 Agustus sampai 12 September 2015. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PPL UNY di SMA Negeri 1 Godean dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

No	Kegiatan	Waktu	Lokasi
1	Pembekalan PPL	5 Agustus 2015	UNY
2	Penyerahan mahasiswa PPL ke SMA Negeri 1 Godean	21 Februari 2015	SMA Negeri 1 Godean
3	Observasi Pembelajaran	Februari-Mei 2015	SMA Negeri 1 Godean
4	Pelaksanaan PPL	10 Agustus-12 September 2015	SMA Negeri 1 Godean
5	Pembimbingan mahasiswa PPL oleh DPL	10 Agustus 2015-12 September 2015	SMA Negeri 1 Godean
6	Penarikan Mahasiswa PPL	12 September 2015	SMA Negeri 1 Godean
7	Evaluasi	17 September 2015	SMA Negeri 1 Godean

Tabel 1. Jadwal Kegiatan KKN UNY di SMA Negeri 1 Godean



BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Kegiatan PPL merupakan kegiatan untuk melakukan praktek kependidikan yang disekolah meliputi: melakukan praktek mengajar dan membuat administrasi guru. Persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi suatu kegiatan, persiapan yang baik akan menunjang keberhasilan suatu program. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL maka diadakan persiapan pada waktu mahasiswa masih berada di universitas, berupa persiapan fisik maupun mental sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dapat muncul pada saat pelaksanaan program. Maka, sebelum diterjunkan ke lokasi sekolah, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Program mikro merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester VI dan minimal mendapatkan nilai B+ untuk mata kuliah ini. Pengajaran mikro pada dasarnya merupakan kegiatan praktik mengajar dengan kelompok kecil dengan mahasiswa sebagai muridnya. Pengajaran mikro dibuat hampir sama dengan situasi kondisi disekolah terutama alat karena sebelum pengajaran mikro mahasiswa sudah melakukan observasi kesekolah untuk menentukan metode yang akan digunakan.

2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman awal tentang kondisi dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas secara umum. Selain itu, mahasiswa



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



juga mendapatkan gambaran secara umum tentang metode mengajar guru di kelas serta sikap guru dalam menghadapi tingkah laku siswa di kelas. Sasaran observasi pembelajaran di kelas adalah:

- a. Perangkat Pembelajaran
 - 1) Satuan Pembelajaran
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Proses Pembelajaran
 - 1) Cara membuka pelajaran
 - 2) Penyajian materi
 - 3) Metode pembelajaran
 - 4) Penggunaan bahasa
 - 5) Cara memotivasi siswa
 - 6) Teknik bertanya
 - 7) Teknik menjawab
 - 8) Teknik penguasaan kelas
 - 9) Penggunaan media
 - 10) Menutup pelajaran
- c. Perilaku Siswa
 - 1) Perilaku siswa di dalam kelas
 - 2) Perilaku siswa di luar kelas
 - 3) Interaksi siswa dengan siswa
 - 4) Interaksi siswa dengan guru

Observasi pembelajaran di kelas tersebut telah sebanyak 3 kali dengan perincian sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Materi	Pengampu
1	Senin, 10 Agustus 2015	08.30-10.15	X MIPA 2	Terbentuknya Kepulauan Indonesia (Materi Pengantar)	Dra. Modesta Noritriharsi



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



2	Selasa, 11 Agustus 2015	09.30-10.15	X MIPA 3	Terbentuknya Kepulauan Indonesia (Materi Pengantar)	Dra. Modesta Noritriharsi
3	Kamis, 13 Agustus 2015	12.30-13.45	X MIPA 1	Terbentuknya Kepulauan Indonesia (Materi Pengantar)	Dra. Modesta Noritriharsi

Di luar jadwal tersebut, praktikan juga melakukan observasi fisik/ lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara individu bagi tiap-tiap mahasiswa peserta PPL selama 4 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi pendukung kegiatan belajar mengajar, serta perangkat pembelajaran.

3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Pembuatan perangkat pembelajaran dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses mengajar adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas. Penyusunan persiapan mengajar ini dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Dengan adanya bimbingan dari guru maka penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menjadi mudah. Adapun perangkat pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Daftar Hadir Siswa
- c. Daftar Nilai
- d. Analisis Hasil Ulangan/ Belajar
- e. Tugas Harian

4. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diselenggarakan pada tanggal 6 Agustus 2015 bertempat di Ruang Cut Nyak Dien, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri



Yogyakarta. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

B. Pelaksanaan Program PPL

1. Pelaksanaan PPL

Inti dari kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan adalah keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Selama praktek di SMA Negeri 1 Godean, praktikan mengampu 3 kelas yaitu X MIA 1, X MIA 2, dan X MIA 3. Pelaksanaan kegiatan PPL berupa praktik terbimbing dan mandiri, yang meliputi ;

a. Persiapan mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi, mempersiapkan media serta mempersiapkan evaluasi untuk tiap-tiap pertemuan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. .

b. Konsultasi dengan guru pembimbing

Dalam setiap kesempatan guru pembimbing memberikan arahan kepada mahasiswa agar melaksanakan PPL dengan baik. Guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi siswa-siswa SMA Negeri 1 Godean. Setelah kegiatan KBM selesai, guru pembimbing juga memberikan evaluasi terhadap penampilan dan cara mengajar praktikan. Guru pembimbing memberikan evaluasi dan saran kepada mahasiswa ketika ada beberapa hal yang kurang tepat.

c. Melaksanakan praktik mengajar

Praktik mengajar yang dilakukan secara mandiri dan terbimbing dimulai secara intensif pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Akan tetapi, salah satu permasalahan di SMA Negeri



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



1 Godean adalah terlalu seringnya pergantian jadwal. Pergantian jadwal dilakukan 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan. Berikut rincian praktik mengajar selama PPL di SMA Negeri 1 Godean :

No	Tanggal	Kelas	Materi	Jam ke
1	18 Agustus 2015	X MIPA 3	Menganalisis jenis manusia Praaksara (diskusi/ presentasi)	4-5
2	18 Agustus 2015	X IIS 1	<i>Team Teaching</i>	6-7
3	19 Agustus 2015	X MIPA 4	<i>Team Teaching</i>	1-2
4	20 Agustus 2015	X IIS 2	<i>Team Teaching</i>	3
5	20 Agustus 2015	X MIPA 1	Menganalisis jenis manusia Praaksara (diskusi/ presentasi)	7-8
6	21 Agustus 2015	X IIS 2	<i>Team Teaching</i>	1
7	24 Agustus 2015	X MIPA 2	Menganalisis jenis manusia Praaksara (diskusi/ presentasi)	2-3
8	25 Agustus 2015	X MIPA 3	Asal usul dan Penyebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia (diskusi dan evaluasi dengan metode Snowball Throwing)	4-5
9	27 Agustus 2015	X MIPA 1	Asal usul dan Penyebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia (diskusi dan evaluasi dengan metode <i>Snowball Throwing</i>)	7-8



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



10	31 Agustus 2015	X MIPA 2	Asal usul dan Penyebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia) (diskusi dan evaluasi dengan metode <i>Snowball Throwing</i>)	3-4
11	1 September 2015	X MIPA 3	Ulangan Harian KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	4-5
12	3 September 2015	X MIPA 1	Ulangan Harian KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	7-8
13	7 September 2015	X MIPA 2	Ulangan Harian KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara (dilanjutkan game menyusun <i>puzzle</i> Tipologi Hasil budaya Praaksara)	2-3
14	8 September 2015	X MIPA 3	Tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia, Corak kehidupan masyarakat Praaksara (membentuk kelompok metode <i>picture and picture</i> dalam <i>puzzle</i>)	4-5
15	10 September 2015	X MIPA 1	Tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia,	7-8



			Corak kehidupan masyarakat Praaksara (membentuk kelompok metode <i>picture and picture</i> dalam <i>puzzle</i>)	
16	14 September 2015	X MIPA 2	Corak kehidupan Masyarakat Praaksara	2-3

d. Pendampingan OSIS untuk Kegiatan Peringatan Hari Olahraga Nasional

OSIS merupakan salah satu organisasi yang menaungi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional, OSIS SMA Negeri 1 Godean mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk memeriahkan Hari Olahraga Nasional yang jatuh pada tanggal 9 September 2015. Praktikan mendampingi persiapan kegiatan tersebut. Rapat internal panitia untuk persiapan peringatan HAORNAS diselenggarakan 3 kali yaitu pada tanggal 2 September, 5 September dan 8 September 2015. Praktikan memberikan masukan/saran terkait teknis kegiatan maupun dana yang akan dikeluarkan.

e. Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama 16 kali pertemuan tersebut bervariasi, antara lain:

1) Metode *Snowball Throwing*

Dalam metode ini guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dan menentukan satu orang sebagai ketua. Guru memanggil ketua masing-masing kelompok. Guru menyampaikan penjelasan materi kepada ketua kelompok, sementara anggota kelompok mempelajari materi terkait dari buku atau LKS. Setelah ketua kelompok mendapatkan materi, ketua kembali ke kelompoknya. Ketua kelompok menjelaskan materi yang



telah didapatkannya dari guru kepada teman teman kelompoknya. Aturan atau cara bermain snowball trowing adalah sebagaimana diterangkan berikut ini;

- a) Siswa sudah bersiap dengan berdiri membuat lingkaran besar
- b) Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa
- c) Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya ke siswa yang lain, boleh secara acak atau secara sengaja
- d) Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali ke siswa lainnya
- e) Siswa ketiga /siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru
- f) Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis

Dengan menggunakan metode ini, siswa berlatih untuk mendengarkan informasi dari guru dan menyampaikannya ke kelompok masing-masing. Siswa juga berdiskusi dalam kelompoknya sebelum menjawab pertanyaan. Bola yang dilemparkan secara acak membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

2) Metode *Picture and Picture*

Metode ini menekankan pada penggunaan gambar-gambar dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini cocok untuk materi pembelajaran yang menggunakan periodisasi ataupun siklus. Dalam menggunakan Metode *Picture and Picture* praktikan memodifikasi gambar menjadi susunan *puzzle*. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar mengamati gambar maupun keterangan yang terdapat dalam potongan *puzzle*. Penyusunan *puzzle* dilakukan per kelompok dan dilombakan, bagi kelompok yang paling cepat akan mendapatkan *reward*. Setelah semua gambar tersusun, maka setiap kelompok mempresentasikan gambarnya di depan kelas.



3) Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran dengan menggambarkan peta konsep yang dikemas dengan lebih dominan menggunakan warna-warna cerah dan gambar. Metode *mind mapping* melatih peserta ini untuk belajar menggunakan metode lain agar materi yang dipelajari mudah terekam dalam memori otak. Peserta didik diminta membuat *mind mapping* dengan media kertas gambar A4. Dengan metode ini pembelajaran sejarah juga akan meningkatkan kreativitas siswa.

Secara umum, praktik mengajar di lapangan maupun di kelas dapat berjalan lancar, dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat kelancaran proses KBM.

1. Faktor Pendukung

- a. Siswa-siswi yang merupakan pilihan sehingga mudah untuk diatur dalam pengelolaan kelas.
- b. Siswa siswi aktif dan banyak menyampaikan gagasannya.
- c. Sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Faktor Penghambat

- a. Peserta didik banyak yang tidak masuk kelas tepat waktu.
- b. Di beberapa kelas kabel penghubung proyektor ke laptop kurang berfungsi dengan baik.

3. Solusi

- a. Mahasiswa praktik berusaha mengikuti apa yang peserta didik inginkan di awal pertemuan sehingga ketika sudah mengenal siswa lebih dekat. Selain itu, kita juga dapat mengetahui mana peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran, mana yang sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan juga yang antusias dan tidak dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mahasiswa praktikan menegur siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, namun secara halus supaya peserta didik tidak merasa takut ataupun minder.



- c. Mahasiswa memberikan semangat kepada peserta didik yang melakukan aktivitas yang benar sesuai dengan perintah guru. Semangat berupa kata, misalnya “bagus, benar”

Demikianlah beberapa analisis yang dapat praktikan berikan selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Godean. Meskipun secara keseluruhan hal tersebut tidak dapat seluruhnya terlaksana dengan baik dan tepat waktu, karena praktikan masih dalam tahapan belajar untuk menjadi pengajar yang profesional tentu kesalahan menjadi bagian yang sangat umum.

- f. Penyusunan laporan PPL

Laporan yang disusun oleh praktikan adalah laporan yang telah disesuaikan dengan pokok-pokok atau garis besar yang telah ditentukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta mengenai apa yang dilakukan praktikan selama PPL di SMA Negeri 1 Godean dan atas bimbingan dosen pembimbing PPL.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Selama proses mengajar, praktikan telah mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah didapatkan dalam perkuliahan. Berbagai karakter siswa yang khas memberi pelajaran lebih kepada praktikan bahwa setiap siswa belum tentu cocok dengan metode tertentu. Artinya, praktikan harus benar-benar mengetahui karakteristik setiap siswa maupun setiap kelas sebagai alat untuk menentukan metode mengajar, sehingga metode yang diterapkan justru tidak menyulitkan para siswa untuk memahami materi. Secara rinci, adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat berlatih membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pokok.
2. Mahasiswa belajar untuk mengembangkan materi, media dan sumber pelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.
3. Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.



4. Mahasiswa belajar untuk memilih serta mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
5. Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
6. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal ketrampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode belajar.
7. Mahasiswa berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.
8. Mahasiswa belajar mengembangkan satu keahlian olahraganya dalam ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan praktik mengajar di kelas, mahasiswa mendapat ilmu berharga, yaitu perlunya rencana dan persiapan yang matang untuk mengajar dengan baik. Selama mengajar, praktikan berusaha menerapkan metode-metode yang tidak monoton, yakni dengan mengganti metode tiap materi yang berbeda, menonton video, bahkan melalui pengaplikasian games-games sederhana yang mampu mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.

1. Refleksi Selama Kegiatan PPL

Dari pengalaman yang didapatkan selama mengajar, didasari anak-anak yang dalam tingkatan kecerdasan yang hampir sama. Terkadang yang menjadi hambatan adalah ketika jam pembelajaran Sejarah siswa masih sibuk dengan tugas pelajaran lain, bahkan saat presentasi mereka sibuk dengan ulangan di jam berikutnya.

Hambatan-hambatan yang ditemui praktikan dapat bersifat internal dan eksternal, yaitu antara lain persiapan kegiatan PPL kurang optimal karena jarak antara pelaksanaan KKN dan PPL yang sangat berdekatan. Pelaksanaan PPL dalam waktu satu bulan juga menjadi kendala dalam proses adaptasi serta pembiasaan baik dari mahasiswa maupun peserta didiknya.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan PPL, memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada mahasiswa untuk membentuk profesionalisme sebagai seorang guru.
- b. PPL memberikan gambaran yang nyata bagi mahasiswa mengenai dunia pendidikan di lingkup sekolah.
- c. PPL memberikan kesempatan belajar singkat dan nyata mahasiswa dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- d. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, tidak hanya mengajar tetapi mahasiswa belajar untuk tertib dalam administrasi kependidikan.

B. Saran

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat berarti bagi praktikan program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Sekolah

- a. Kedisiplinan dan tata tertib yang masih belum efektif hendaknya ditingkatkan, sehingga memacu siswa untuk tidak datang terlambat.
- b. Perlunya manajerial yang optimal terutama dalam mengatur padatnya event-event non-akademik di SMA Negeri 1 Godean
- c. Meningkatkan ketegasan pada siswa yang berlaku kurang sopan, khususnya di dalam kelas.
- d. Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan siswa dalam setiap penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan sekolah.
- e. Lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah baik guru, siswa, ataupun karyawan dengan mahasiswa PPL.



- f. Melengkapi setiap ruang kelas dengan remote LCD agar mempermudah guru saat mengajar menggunakan LCD.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Mempertimbangkan kembali kebijakan waktu pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya di lapangan, mahasiswa praktikan tidak terkesan terburu-buru dalam mengejar jam mengajar dan juga agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik dengan apa yang guru maupun dengan siswa-siswi di sekolah.
- b. Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak Universitas (UPPL) dengan sekolah mengenai berbagai mekanisme yang berhubungan dengan kegiatan PPL, sehingga dapat saling memahami kepentingan masing-masing antara kedua belah pihak.
- c. Perlu optimalisasi penyusunan laporan dalam bentuk contoh baku (tidak hanya sekedar kerangka laporan) sehingga praktikan dan tim tidak kebingungan dalam menyusun laporan.
- d. Pemberian pembekalan tidak hanya sekali sehingga mahasiswa tidak kebingungan saat melakukan PPL, sehingga mahasiswa praktikan tidak hanya membutuhkan buku panduan tetapi juga membutuhkan arahan dan bimbingan yang jelas dan terarah.

3. Bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Lebih mempersiapkan materi maupun mental, dan menambah wawasan serta menguasai materi dengan baik agar materi dapat disampaikan dengan lancar dan optimal.
- b. Lebih melakukan pendekatan yang *friendly and harmly* kepada siswa, sehingga tidak merasa digurui.
- c. Menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran di sekolah.
- d. Tidak hanya belajar mengenai teori saja, namun membuat media pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa-siswi menyukai dan lebih cepat menerima materi pembelajaran.



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



-
- e. Hendaknya mampu menjalin hubungan baik dengan siswa-siswi, baik secara personal maupun secara interpersonal.
 - f. Hendaknya mudah dalam berkomunikasi dengan semua warga sekolah walaupun waktu dalam bersosialisasi tidak lebih dari satu bulan.
 - g. Meningkatkan komunikasi yang baik dengan mahasiswa praktikan yang lain.



PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 1 GODEAN
TAHUN 2015



DAFTAR PUSTAKA

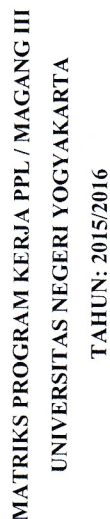
TIM PP PPL dan PKL . 2012. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*.
Yogyakarta: TIM PP PPL dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM PP PPL dan PKL. 2012. *Panduan PPL UNY 2015*. Yogyakarta: TIM PP PPL
dan PKL Universitas Negeri Yogyakarta.

Diunduh dari: [Id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Godean](http://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Godean) pada Jumat, 4
September 2015 pukul 10.05.



LAMPIRAN

[illegible]



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL / MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN: 2015/2016

Kegiatan Mengajar di Kelas X MIPA 4																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 GODEAN
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Sidokarto No. 5, Sidokarto, Godean
GURU PEMBIMBING : Dra. Modesta Noritriharsi

NAMA MAHASISWA : Rosita Nur Anarti
NO. MAHASISWA : 12406241014
FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend.Sejarah/Pend.Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : M. Nur Rokhman, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10/8/2015	Penerjunan PPL	Dihadiri oleh 8 mahasiswa PPL UNY 2015 di SMA N 1 Godean.	-	-
		Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 2	Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X MIPA 2, keaktifan dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru.		
		Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X IIS 1	Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X IIS 1, keaktifan dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru.		
		Konsultasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Format RPP terbaru standar ISO SMA N 1 Godean	Format RPP agak berbeda dengan RPP yang digunakan untuk <i>Micro Teaching</i>	Membuat RPP sesuai dengan format standar ISO
2.	Selasa, 11/8/2015	Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 3	Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Pembuatan RPP	MIPA 3, keaktifan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru.		
		Pembuatan Media Pembelajaran	RPP untuk Pertemuan ke-1 (Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara)		
			Media pembelajaran berupa PPT		
3.	Rabu, 12/8/2015	Piket Harian di Ruang Piket	Catatan presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang meninggalkan sekolah	Belum mengetahui prosedur piket harian dan belum hafal pembagian kelas	Bertanya kepada guru piket
		Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 4	Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X MIPA 4, keaktifan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru.		
		Pembuatan Media Pembelajaran	Membuat media pembelajaran berupa PPT, Video, Gambar, Peta dll		
4.	Kamis. 13/8/2015	Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X IIS 2	Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Observasi Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 1 Pembuatan RPP	IIS 2, keaktifan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru. Data mengenai suasana dan karakteristik kelas X MIPA 1, keaktifan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Guru. RPP untuk Pertemuan ke-1 (Corak Kehidupan Masyarakat Praksara)		
5.	Jumat, 14/8/2015	Piket Harian di Ruang Piket Pembuatan Media Pembelajaran	Catatan presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang meninggalkan sekolah Membuat media pembelajaran berupa PPT, Video, Gambar, Peta dll		
6.	Sabtu, 15/8/2015	Pembuatan Media Pembelajaran Piket Harian di Ruang Piket	Membuat media pembelajaran berupa PPT. Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu		
7.	Senin, 17/8/2015	Upacara HUT RI di Lapangan Godean			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Pembuatan Media Pembelajaran	Media Pembelajaran berupa Video		
8.	Selasa, 18/8/2015	Mengajar kelas X MIPA 3 (<i>Team Teaching</i>) KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara Mengoreksi Tugas Kelompok kelas X MIPA 3	Siswa yang hadir sejumlah 32 anak. Mengajar secara <i>team teaching</i> bersama rekan PPL, Penyampaian materi, diskusi kelompok, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Materi yang di ajarkan adalah tentang Menganalisis jenis Manusia Praaksara (Mengenal Manusia Purba) Nilai tugas kelompok kelas X MIPA 3	Belum bisa menguasai kelas/belum terbiasa karena baru pertama kali mengajar	Meningkatkan rasa percaya diri saat mengajar.
9.	Rabu, 19/8/2015	Mengajar kelas X MIPA 4 (<i>Team Teaching</i>) KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara Piket Harian di Ruang Piket	Mengajar secara team teaching bersama rekan PPL, Penyampain materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Catatan presensi Siswa,		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

			Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang meninggalkan sekolah		
10.	Kamis. 20/8/2015	Mengajar kelas X IIS 2 (<i>Team Teaching</i>) KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara Mengajar kelas X MIPA 1 (<i>Team Teaching</i>) KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara	Mengajar secara <i>team teaching</i> bersama rekan PPL. Menyampain materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Siswa yang hadir sejumlah 32 anak. Mengajar secara <i>team teaching</i> bersama rekan PPL, Menyampain materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Materi yang di ajarkan adalah tentang Menganalisis jenis Manusia Praaksara (Mengenal Manusia Purba)		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Mengoreksi tugas kelompok X MIPA 1	Nilai tugas kelompok kelas X MIPA 1		
11.	Jumat, 21/8/2015	Mengajar kelas X IIS 2 (<i>Team Teaching</i>) KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara Piket Harian di Ruang Piket	Mengajar secara <i>team teaching</i> bersama rekan PPL, Penyampain materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Catatan presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar Catatan keperluan tamu Daftar tugas untuk siswa dari guru yang berhalangan hadir.		
12.	Sabtu, 22/8/2015	Menggantikan guru Mata Pelajaran Sejarah yang sedang bertugas/ada kepentingan di kelas: XI MIPA 1, XI IIS 2, XI IIS 1, XII MIPA 1	Tugas mengerjakan LKS untuk siswa kelas XI Presentasi untuk kelas XII materi Disintegrasi Bangsa (DI TII, PKI, dll)		
13.	Senin, 24/8/2015	Mengajar kelas X MIPA 2	Siswa yang hadir sejumlah		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		KD 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara Indikator 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara Mengoreksi tugas kelompok Kelas X MIPA 2 Membantu Rekap Buku Catatan Rekaman Siswa Kelas X, XI, dan XII Monitoring dan Bimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan Prodi Pendidikan Sejarah	32 anak. Penyampaian materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Materi yang di ajarkan adalah tentang Menganalisis Jenis Manusia Praaksara (Mengenai Manusia Purba) Nilai tugas kelompok kelas X MIPA 2 Penulisan identitas siswa pada Buku Catatan Rekaman Siswa kelas X, XI, dan XII Bimbingan mengenai RPP oleh DPL Prodi Pendidikan Sejarah Konsultasi mengenai kesulitan-kesulitan selama PPL berlangsung		
14.	Selasa, 25/8/2015	Mengajar Kelas X MIPA 3 KD 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan	Siswa yang hadir sejumlah 32 anak. Penyampaian materi, metode dan tugas seperti	Harus mengondisikan siswa terus menerus agar tidak terlalu gaduh dalam	Mengingatnkan siswa



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Melanesoid) Indikator: 3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	yang tercantumkan dalam RPP. Evaluasi siswa menggunakan games berbasis snowball throwing Materi yang di ajarkan adalah tentang Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia.	bermain games	
15	Rabu, 26/8/2015	Piket Harian di Ruang Piket	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu Rekap catatan rekaman siswa.		
16	Kamis. 27/8/2015	Membantu rekap catatan rekaman siswa Mengajar Kelas X MIPA 1 KD 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) Indikator: 3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto,	Daftar nama di buku rekaman siswa Siswa yang hadir sejumlah 32 anak. Penyampaian materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Evaluasi siswa menggunakan games berbasis snowball throwing	Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk berdiskusi	Mengingatkan siswa agar mengakhiri diskusi pada waktu yang telah ditentukan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Deutero Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Materi yang di ajarkan adalah tentang Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia.		
17	Jumat, 28/8/2015	Piket Harian di Ruang Piket	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu		
18	Sabtu, 29/8/2015	Piket Harian di Ruang Piket Membuat Soal Ulangan Harian 1 untuk Kelas X MIPA 1,2,3	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu Soal Ulangan Harian 1 3.2.1. Menjelaskan pengertian Praaksara 3.2.2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia 3.2.3. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara (10 Essay Tipe A dan B)	Kesulitan membuat 2 tipe soal dengan bobot dan tingkat kesulitan yang sama	Konsultasi dengan guru pembimbing Memperhatikan KD dan Indikator
19	Senin, 31/8/2015	Apel Pagi Peringatan Keistimewaan DIY oleh Kepala	Apel Pagi		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02

Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Sekolah dengan menggunakan Baju Tradisional (Adat) Jawa Mengajar Kelas X MIPA 2 KD 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) Indikator: 3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia Membuat RPP Rapat Koordinasi OSIS tentang Peringatan HAORNAS	Siswa yang hadir sejumlah 32 anak. Penyampaian materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Evaluasi siswa menggunakan games berbasis talking stick Materi yang di ajarkan adalah tentang Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia. RPP untuk pertemuan selanjutnya. Rancangan Acara HAORNAS Rancangan perlombaan dan pendanaan		
20	Selasa, 1/9/2015	Ulangan Harian Kelas X MIPA 3 Megoreksi dan Rekap hasil Ulangan Harian Kelas X MIPA	Kegiatan Ulangan harian. Nilai di bawah KKM ada 4 anak	Nilai di bawah KKM ada 4 anak	Remidi



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		3			
21	Rabu, 2/9/2015	Piket Harian di Ruang Piket Mendampingi kelas XII MIPA 1 mengerjakan tugas Seni Budaya Mendampingi kelas X IIS 2 mengerjakan tugas Fisika Monitoring dan Bimbingan oleh Dosen pembimbing Lapangan Prodi Pendidikan Sejarah Mendampingi kelas XII MIPA 3 mengerjakan tugas Seni Budaya Mengawasi kelas X IIS 2 Ulangan Harian Mata pelajaran Prakarya Memberi pengumuman X IIS 2 jika kegiatan BKTi diundur	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu Konsultasi RPP, Media Pembelajaran, dan Laporan PPL		
22	Kamis, 3/9/2015	Ulangan Harian Kelas X MIPA1 Megoreksi dan Rekap hasil Ulangan Harian Kelas X MIPA1	Kegiatan Ulangan harian. Nilai di bawah KKM ada 2 anak	Nilai di bawah KKM ada 2 anak	Remidi



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

23	Jumat, 4/9/2015	Piket Harian di Ruang Piket Membuat Media Pembelajaran	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu Media gambar puzzle		
24	Sabtu, 5/9/2015	Piket Harian di Ruang Piket Bimbingan dan Monitoring oleh DPL Prodi Pendidikan Sejarah Rapat Koordinasi Peringatan HAORNAS dengan OSIS	Mencatat presensi Siswa, Catatan keterlambatan, Catatan izin siswa yang keluar, serta menerima tamu Konsultasi penyusunan Laporan PPL dan Ujian PPL Penentuan kegiatan HAORNAS yaitu Jalan Sehat, Lomba Blap Karung, Tarik Tambang, dan Futsal Sarung		
25	Senin, 7/9/2015	Ulangan Harian Kelas X MIPA 2 Mengoreksi ulangan Harian siswa dan Rekap nilai	Kegiatan Ulangan harian di lanjutkan Penyampain materi dan Games Puzzle Hasil Budaya Praaksara Semua nilai siswa mencapai KKM		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

26	Selasa, 8/9/2015	Mengumumkan Remidi dan memberikan soal kepada kelas X MIPA 3 Mengajar kelas X MIPA 3 KD 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat Indikator: 3.4.1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara 3.4.2. Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat 3.4.3. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya Penugasan membuat Pokok-pokok pembelajaran sesuai dengan kreasi kelompok	Dihadiri oleh 32 siswa Penyampaian materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Siswa berdiskusi dan menyusun puzzle kemudian mempresentasikan puzzle masing-masing kelompok. (Metode Picture and Picture)		
27	Rabu, 9/9/2015	Jalan Sehat dan Perlombaan dalam Rangka HAORNAS (Hari Olahraga Nasional)	Jalan Sehat dalam Rangka Hari Olah Raga Nasional dengan rute kurang lebih 4 km di Sekitar Lingkungan SMA N 1 Godean		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Penyusunan Laporan PPL	Tahap Penyusunan Laporan BAB I dan BAB II	Belum terlengkapinya administrasi	Menyelesaikan kelengkapan administrasi terlebih dulu. Penyusunan laporan dilanjutkan pada hari berikutnya
28	Kamis. 10/9/2015	Mengajar kelas X MIPA 1 KD 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat Indikator: 3.4.1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara 3.4.2. Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat 3.4.3. Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya Penyusunan Laporan PPL	Dihadiri oleh 32 siswa Penyampaian materi, metode dan tugas seperti yang tercantumkan dalam RPP. Siswa berdiskusi dan menyusun puzzle kemudian mempresentasikan puzzle masing-masing kelompok. (Metode Picture and Picture) Tahap Penyusunan Laporan BAB III dan penyelesaian lampiran		
29	Jumat, 11/9/2015	Piket Harian			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

F02Untuk
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Penyusunan Laporan PPL	Fiksasi laporan dan pengesahan		
30	Sabtu, 12/9/2015	Penarikan PPL	Dihadiri DPL di ruang pertemuan. Acara Penarikan 8 Mahasiswa PPL dari Kepala Sekolah di SMAN 1 Godean		

Godean, 12 September 2015,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing Lapangan

M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19660822 199203 1 00 2

Guru pembimbing

Dra. Modesta Noritriharsi.
NIP 19680318 200501 2 009

Mahasiswa

Rosita Nur Anarti
NIM 12406241014

No. Dokumen	:	FM-SMAGO/Wks1 / P
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	1 Juli 2014

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMA N. I Godean

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas : X

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah					
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu	Mengamati: • Membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Menanya: • Menanya dalam kegiatan diskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Mengeksplorasi: • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan	Tugas: Membuat ringkasan laporan dalam bentuk tulisan tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam	6 jp	• Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. Mengasosiasi: - Menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang cara berfikir kronologis dan sinkronik serta keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Mengomunikasikan: - Menyajikan secara tertulis hasil analisis dan kesimpulan tentang cara berfikir kronologis dan sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.	sejarah. Portofolio: menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. Tes tertulis: Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Tugas: Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai kehidupan zaman praaksara di Indonesia. Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan tentang kehidupan zaman praaksara di Indonesia. Portofolio:	16 jp	- Buku Sejarah Indonesia kelas X. - Buku-buku lainnya - Internet (jika tersedia) - Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara - Gambar
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 4.2 Menyajikan hasil	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia. - Awal kehidupan masyarakat Indonesia - Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia - Kebudayaan zaman praaksara	Mengamati: - Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktivitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. Menanya: - Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil-kebudayaan pada zaman praaksara.			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan. 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan. 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.		Mengeksplorasi: - Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. Mengasosiasi: - Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara. Mengomunikasikan: - Menyajikan secara tertulis hasil analisis dan kesimpulan tentang kehidupan di Indonesia pada zaman praaksara.	Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi kehidupan zaman praaksara di Indonesia. Tes tertulis/lisan: Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis tentang Indonesia pada zaman praaksara.		hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta	Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal - Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha - Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di	Mengamati: - Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. Menanya: - Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. Mengeksplorasi:	Tugas: Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berkembang pada zaman Hindu-Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	24 jp	- Buku Sejarah Indonesia kelas X. - Buku-buku lainnya - Internet (jika tersedia) - Gambar hasil-hasil peninggalan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.	Indonesia Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini	- Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat Mengasosiasi: - Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. Mengomunikasikan: - Menyajikan dalam bentuk tulisan hasil analisis dan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.	Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan tentang kehidupan masyarakat di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha Portofolio: Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha Tes tertulis/lisan: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.	24 jp	zaman Hindu-Buddha Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia Teori-teori masuk dan berkembangnya	Mengamati: Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia Menanya:	Tugas: Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di		- Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. - Buku-buku lainnya - Internet (

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	Islam - Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia - Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini	- Menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Mengeksplorasi: - Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. Mengasosiasi: - Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Mengomunikasikan: - Melaporkan dalam bentuk tulisan hasil analisis dan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam.	Indonesia Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia Portofolio: Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Tes tertulis/lisan: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia		jika tersedia) - Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam - Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Mengetahui

Kepala Sekolah,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Shobariman', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. Shobariman, M.Pd
NIP.19631207 1990003 1 005

Godean, 10 Juli 2015

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Modesta Noritriharsi', with a stylized, cursive script.

Dra. Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

No. Dokumen	:	FM-SMAGO/Wks1 / P
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	1 Juli 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program : X / MIPA 1, 2, 3
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra-aksara, Hindu Budha dan Islam.
3. Memahami corak kehidupan masyarakat praaksara.
4. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Menunjukkan sikap jujur, santun, tanggung jawab, responsif dan proaktif dalam mengerjakan tugas.
3. Menganalisis jenis manusia Praaksara
4. Menuliskan hasil diskusi mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Situs-situs Peninggalan Manusia Praaksara

Peninggalan manusia purba untuk sementara ini yang paling banyak ditemukan berada di Pulau Jawa. Meskipun di daerah lain tentu juga ada, tetapi para peneliti belum berhasil menemukan tinggalan tersebut atau masih sedikit yang berhasil ditemukan, misalnya di Flores. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa penemuan penting fosil manusia di beberapa tempat.

a. Sangiran

Perjalanan kisah perkembangan manusia di dunia tidak dapat kita lepaskan dari keberadaan bentangan luas perbukitan tandus yang berada diperbatasan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Lahan itu dikenal dengan nama Situs Sangiran. Di dalam buku Harry Widianto dan Truman Simanjuntak, Sangiran Menjawab Dunia diterangkan bahwa Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari Kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia, dan bahkan di Asia. Lokasi tersebut merupakan pusat perkembangan manusia dunia, yang memberikan petunjuk tentang keberadaan manusia sejak 150.000 tahun yang lalu. Situs Sangiran itu mempunyai luas delapan kilometer pada arah utara-selatan dan tujuh kilometer arah timur-barat. Situs Sangiran merupakan suatu kubah raksasa yang berupa cekungan besar di pusat kubah akibat adanya erosi di bagian puncaknya. Kubah raksasa itu diwarnai dengan perbukitan yang bergelombang. Kondisi deformasi geologis itu menyebabkan tersingkapnya berbagai lapisan batuan yang mengandung fosil-fosil manusia purba dan binatang, termasuk artefak. Berdasarkan materi tanahnya, Situs Sangiran berupa endapan lempung hitam dan pasir fluvio-vulkanik, tanahnya tidak subur dan terkesan gersang pada musim kemarau.

Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Eugene Dubois juga pernah datang ke Sangiran, akan tetapi ia kurang tertarik dengan temuan-temuan di wilayah Sangiran. Pada 1934, G.H.R. von Koenigswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung yang terletak sekitar dua km di barat laut kubah Sangiran. Artefak litik itulah yang kemudian menjadi temuan penting bagi Situs Sangiran. Semenjak penemuan von Koenigswald, Situs Sangiran menjadi sangat terkenal berkaitan dengan penemuan-penemuan fosil *Homo erectus* secara sporadis dan berkesinambungan. *Homo erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah manusia, sebelum masuk pada tahapan manusia *Homo sapiens*, manusia modern.

Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia saja, akan tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang, dan juga lingkungan. Beberapa fosil yang ditemukan dalam seri geologis-stratigrafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari dua juta tahun, menunjukkan tentang hal itu. Situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs itu ditetapkan secara resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

b. Trinil, Ngawi, Jawa Timur

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koenigswald menemukan

Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalan Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

Tengkorak *Pithecanthropus erectus* dari Trinil sangat pendek tetapi memanjang ke belakang. Volume otaknya sekitar 900 cc, di antara otak kera (600 cc) dan otak manusia modern (1.200-1.400 cc). Tulang kening sangat menonjol dan di bagian belakang mata, terdapat penyempitan yang sangat jelas, menandakan otak yang belum berkembang. Pada bagian belakang kepala terlihat bentuk yang meruncing yang diduga pemiliknya merupakan perempuan. Berdasarkan kaburnya sambungan perekatan antar tulang kepala, ditafsirkan individu ini telah mencapai usia dewasa. Selain tempat-tempat di atas, peninggalan manusia purba tipe ini juga ditemukan di Pening, Mojokerto, Jawa Timur; Ngandong, Blora, Jawa Tengah; Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah.

c. Ngandong, Blora Jawa Tengah

Fosil *Homo Erectus* juga ditemukan di Ngandong. Tengkorak *homo erectus* Ngandong berukuran besar dengan volume otak rata-rata 1.100 cc. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Homo Erectus* Ngandong lebih maju bila dibandingkan dengan *Homo erectus* yang ada di Sangiran. Diperkirakan manusia ngandong berumur antara 300.000-100.000 tahun lalu. Berdasarkan Kajian Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional, di sepanjang daerah aliran Sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Blora terdapat 16 teras endapan yang membentang di kecamatan kradenan. Kedungtuban dan Cepu. Salah satunya adalah Teras Ngandong. Sejak tahun 1931, daerah ngandong menjadi pusat penelitian arkeologi yang di rintis oleh tim survei geologi Belanda (Teer Haar, Oppernoorth, dan Von Koenigswald). Tim tersebut menemukan 11 tengkorak dan 2 tibia atau tulang kering. Pada tahun 1977, Sejumlah arkeolog melakukan penelitian di daerah blora bagian selatan. Para arkeolog tersebut menemukan fosil-fosil binatang purba yang mirip dengan fosil yang ditemukan di situs sangiran, seperti fosil gajah, rusa, kura-kura, dan kerbau. Selain di sangiran, Trinil dan Ngandong peninggalan manusia purba juga di temukan di penning, Mojokerto, Jawa Timur, dan Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah

2. Jenis-jenis Manusia Praaksara

a. Meganthropus

Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian von Koenigswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuh-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Pleistosen Awal.

b. *Pithecanthropus*

Jenis manusia ini didasarkan pada penelitian Eugene Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi.

Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan *Pithecanthropus erectus*, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di Mojokerto, sehingga disebut *Pithecanthropus mojokertensis*. Jenis manusia purba yang juga terkenal sebagai rumpun *Homo erectus* ini paling banyak ditemukan di Indonesia. Diperkirakan jenis manusia purba ini hidup dan berkembang sekitar zaman Pleistosen Tengah.

c. Homo

Fosil jenis Homo ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois bersama kawan-kawan dan menyimpulkan sebagai jenis Homo. Ciri-ciri jenis manusia Homo ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak semenonjol jenis *Pithecanthropus*. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu. Tempat-tempat penyebarannya tidak hanya di Kepulauan Indonesia tetapi juga di Filipina dan Cina Selatan.

Homo sapiens artinya ‘manusia sempurna’ baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadang-kadang *Homo sapiens* juga diartikan dengan ‘manusia bijak’ karena telah lebih maju dalam berfikir dan menyiasati tantangan alam. Bagaimanakah mereka muncul ke bumi pertama kali dan kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai penjuru dunia hingga saat ini? Para ahli paleoanthropologi dapat melukiskan perbedaan morfologis antara *Homo sapiens* dengan pendahulunya, *Homo erectus*. Rangka *Homo sapiens* kurang kekar posturnya dibandingkan *Homo erectus*. Salah satu alasannya karena tulang belulanganya tidak setebal dan sekompak *Homo erectus*.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara fisik *Homo sapiens* jauh lebih lemah dibanding sang pendahulu tersebut. Di lain pihak, ciri-ciri morfologis maupun biometriks *Homo sapiens* menunjukkan karakter yang lebih berevolusi dan lebih modern dibandingkan dengan *Homo erectus*. Sebagai misal, karakter evolutif yang paling signifikan adalah bertambahnya kapasitas otak. *Homo sapiens* mempunyai kapasitas otak yang jauh lebih besar (rata-rata 1.400 cc), dengan atap tengkorak yang jauh lebih bundar dan lebih tinggi dibandingkan dengan *Homo erectus* yang mempunyai tengkorak panjang dan rendah, dengan kapasitas otak 1.000 cc. Segi-segi morfologis dan tingkatan kepurbaannya menunjukkan ada perbedaan yang sangat nyata antara kedua spesies dalam genus *Homo* tersebut. *Homo sapiens* akhirnya tampil sebagai spesies yang sangat tangguh dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dan dengan cepat menghuni berbagai permukaan dunia ini.

Beberapa spesimen (penggolongan) manusia *Homo sapiens* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Manusia Wajak

Manusia Wajak (*Homo wajakensis*) merupakan satu-satunya temuan di Indonesia yang untuk sementara dapat disejajarkan perkembangannya dengan manusia modern awal dari akhir Kala Pleistosen. Pada tahun 1889, manusia Wajak ditemukan oleh B.D. van Rietschoten di sebuah ceruk di lereng pegunungan karst di barat laut Campurdarat, dekat Tulungagung, Jawa Timur

2) Manusia Liang Bua

Pengumuman tentang penemuan manusia *Homo floresiensis*

tahun 2004 menggemparkan dunia ilmu pengetahuan. Sisa-sisa manusia ditemukan di sebuah gua Liang Bua oleh tim peneliti gabungan Indonesia dan Australia. Sebuah gua permukiman prasejarah di Flores. Liang Bua bila diartikan secara harfiah merupakan sebuah gua yang dingin. Sebuah gua yang sangat lebar dan tinggi dengan permukaan tanah yang datar, merupakan tempat bermukim yang nyaman bagi manusia pada masa praaksara. Hal itu bisa dilihat dari kondisi lingkungan sekitar gua yang sangat indah, yang berada di sekitar bukit dengan kondisi tanah yang datar di depannya. Liang Bua merupakan sebuah temuan manusia modern awal dari akhir masa Pleistosen di Indonesia yang menakjubkan yang diharapkan dapat menyibak asal usul manusia di Kepulauan Indonesia.

Manusia Liang Bua ditemukan oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood pada bulan September 2003 lalu. Temuan itu dianggap sebagai penemuan spesies baru yang kemudian diberi nama *Homo floresiensis*, sesuai dengan tempat ditemukannya fosil manusia Liang Bua.

Pada tahun 1950-an, Th. Verhoeven lebih dahulu menemukan beberapa fragmen tulang manusia di Liang Bua. Saat itu ia menemukan tulang iga yang berasosiasi dengan berbagai alat serpih dan gerabah. Tahun 1965, ditemukan tujuh buah rangka manusia beserta beberapa bekal kubur yang antara lain berupa beliung dan barang-barang gerabah.

Diperkirakan Liang Bua merupakan sebuah situs neolitik dan paleometalik. Manusia Liang Bua mempunyai ciri tengkorak yang panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh di bawah *Homo erectus* (1.000 cc), manusia modern *Homo sapiens* (1.400 cc), dan bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc).

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		- Guru membuka pertemuan dengan salam - Peserta didik dan guru berdoa - Guru mempersensi peserta didik - Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM - Menyampaikan tujuan Pembelajaran Tentang mengenal manusia praaksara.	10

	Kegiatan Inti **)		Memuat kegiatan • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk duduk menurut kelompoknya. • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok Mengamati • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta yang terkait serta browsing di internet Menanya • Siswa ditugaskan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi mengenal manusia Praaksara. Mengumpulkan informasi/mencoba • Setiap siswa diminta berpartisipasi aktif dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan tentang mengenal manusia praaksara. Menalar/Mengasosiasikan • Setiap siswa mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya tentang mengenal manusia praaksara. • Mengomunikasikan • Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi	60
	Kegiatan Penutup		• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang mengenal manusia praaksara • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa membuat tugas materi asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.	20

- | | | | |
|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya | |
|--|--|--|--|

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media Pembelajaran
 - a. Laptop dan LCD
 - b. Gambar fosil manusia purba, ilustrasi manusia purba, kompleks Situs Sangiran.
 - c. Powerpoint Presentation (Ppt)
2. Sumber Belajar
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Kemdikbud: Jakarta.
 - b. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - c. R. Soekmono. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius.

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Teknik penilaian : tes dan non tes
- Bentuk Tes : uraian dan unjuk kerja
- Instrumen :

Tes uraian:

1. Jelaskan Situs-situs Peninggalan Manusia Praaksara!
2. Jelaskan tentang jenis-jenis manusia Praaksara!

KUNCI JAWABAN:

1. a. Sangiran terletak di perbatasan Sragen dan Karanganyar. Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari Kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting. Sangiran ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso. Pada 1934, G.H.R von Koenigswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung. Situs Sangiran menjadi terkenal dengan penemuan-penemuan fosil Homo erectus. Situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs itu ditetapkan secara resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

b. Trinil terletak di Ngawi, Jawa Timur. Penelitian Eugene Dubois di Trinil pada endapan alluvial Bengawan Solo menemukan atap tengkorak Pithecanthropus erectus, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak. Tengkorak Pithecanthropus erectus dari Trinil sangat pendek tetapi memanjang ke belakang. Tulang kening sangat menonjol dan di bagian belakang mata, terdapat penyempitan yang sangat jelas, menandakan otak yang belum berkembang.

c. Ngandong terletak di Blora, Jawa Tengah. Di situs ini ditemukan fosil Homo erectus Ngandong berukuran besar dengan volume otak rata-rata 1.100 cc. Hal tersebut menunjukkan bahwa Homo Erectus Ngandong lebih maju bila di bandingkan dengan Homo erectus yang ada di Sangiran. Sejak tahun 1931, daerah Ngandong menjadi pusat penelitian arkeologi yang di rintis oleh tim survei geologi Belanda (Teer Haar, Oppernoorth, dan Von Koenigswald). Tim tersebut menemukan 11 tengkorak dan 2 tibia atau tulang kering.

2. Meganthropus, Pithecanthropus, Homo

a. Meganthropus

Penelitian manusia ini dilakukan oleh von Koenigswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Jenis manusia ini dinamai dengan sebutan Meganthropus paleojavanicus, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap.

b. Pithecanthropus

Penelitian manusia ini dilakukan oleh Eugene Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi. Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan Pithecanthropus erectus, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di Mojokerto, sehingga disebut Pithecanthropus mojokertensis

c. Homo

Fosil jenis Homo ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois menyimpulkan sebagai jenis Homo. Ciri-ciri jenis manusia Homo ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak semenonjol jenis Pithecanthropus. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu. Tempat-tempat penyebarannya tidak hanya di Kepulauan Indonesia tetapi juga di Filipina dan Cina Selatan. Penggolongan dari manusia Homo ini antara lain adalah manusia wajak dan manusia liang bua.

Pedoman penskoran

Nomor soal	skor
1	50
2	50

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100$$

Kriteria penilaian

100 : sempurna

93-99 : amat baik

84-92 : baik

75-83 : cukup

Di bawah 75 : kurang

PENUGASAN :

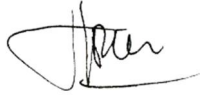
Siswa diberi tugas untuk membuat powerpoint presentation (Ppt) disertai dengan gambar ilustrasi

1. Tema : Asal usul dan Penyebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia
2. Waktu : 1 minggu
3. Dikerjakan per kelompok

Godean, 14 Juli 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Dra. Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Mahasiswa PPL

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014

No. Dokumen	:	FM-SMAGO/Wks1 / P
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	1 Juli 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program : X / MIPA 1, MIPA 2, MIPA 3
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.
3. Memahami corak kehidupan masyarakat praaksara.
4. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.
3. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara.
4. Menuliskan hasil diskusi mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara

a. Pola Hunian

Dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya.

1) Lingkungan Sekitar Sungai

Situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai. Kondisi itu dapat dipahami mengingat keberadaan air memberikan beragam manfaat. Petunjuk yang dapat memberikan gambaran jelas pada kita tentang kehidupan manusia purba adalah sebaran sisa-sisa peralatan yang digunakan pada saat itu, yang umumnya berada di dasar atau di sekitar sungai. Kehidupan di sekitar sungai itu menunjukkan pola hidup manusia purba di alam terbuka.

2) Lingkungan Gua

Manusia purba juga memanfaatkan berbagai sumber daya lingkungan yang tersedia, termasuk tinggal di gua-gua. Mobilitas manusia purba yang tinggi tidak memungkinkan untuk menghuni gua secara menetap. Keberadaan gua-gua yang dekat dengan sumber air dan sumber bahan makanan mungkin saja dimanfaatkan sebagai tempat persinggahan sementara, sehingga tidak meninggalkan jejak pada kita. Kemungkinan lain bahwa gua-gua di kala itu belum atau baru sebagian terbentuk dan gua-gua yang sudah terbentuk tidak dalam lingkungan yang menyediakan berbagai sumberdaya yang diperlukan manusia. Adapun gua ini sering disebut sebagai *Abris sous roche*.

3) Lingkungan Pantai

Di alam terbuka itu ada juga manusia purba yang tinggal sekitar pantai. Mereka meninggalkan sisa-sisa kehidupan mereka berupa *Kjokkenmoddinger* atau sampah dapur yang berwujud bukit dengan tumpukan kulit siput dan kerang yang telah mengeras.

Ciri berikutnya ialah transisi permukiman nenek moyang dari nomaden ke tempat tinggal menetap. Manusia purba di Indonesia diperkirakan sudah hidup menjelajah (nomaden) untuk jangka waktu yang lama. Mereka mengumpulkan bahan makanan (*food gathering*) dalam lingkup wilayah tertentu dan berpindah-pindah. Mereka hidup dalam komunitas-komunitas kecil dengan mobilitas yang tinggi. Lama hunian di suatu lingkungan eksploitasi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan makanan. Manakala lingkungan sekitar sudah tidak menjanjikan bahan makanan, mereka berpindah ke lingkungan baru di tepian sungai untuk membuat persinggahan baru. Mulailah berkembang pola hunian bertempat tinggal sementara, misalnya di gua-gua. Inilah masa transisi sebelum manusia itu bertempat tinggal tetap.

b. Mengenal Api

Bagi manusia purba, proses penemuan api merupakan bentuk inovasi yang sangat penting. Berdasarkan data arkeologi, penemuan api kira-kira terjadi pada 400.000 tahun yang lalu. Penemuan pada periode manusia *Homo erectus*. Penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan, yaitu memasak dengan cara membakar dan menggunakan bumbu dengan ramuan tertentu. Manusia juga menggunakan api sebagai senjata. Api pada saat itu digunakan manusia untuk menghalau binatang buas yang menyerangnya. Api dapat juga dijadikan sumber

penerangan. Melalui pembakaran pula manusia dapat menaklukkan alam, seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan. Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (*slash and burn*) adalah kebiasaan kuno yang tetap berkembang sampai sekarang.

c. Berburu Meramu-Bercocok Tanam

Untuk mempertahankan hidupnya mereka menerapkan pola hidup nomaden atau berpindah-pindah tergantung dari bahan makanan yang tersedia. Alat-alat yang digunakan terbuat dari batu yang masih sederhana. Hal ini terutama berkembang pada manusia *Meganthropus* dan *Pithecanthropus*. Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa *food gathering*. Mereka hanya mengumpulkan dan menyeleksi makanan karena belum dapat mengusahakan jenis tanaman untuk dijadikan bahan makanan. Dalam perkembangannya mulai ada sekelompok manusia purba yang bertempat tinggal sementara, misalnya di gua-gua, atau di tepi pantai.

Peralihan Zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari *food gathering* menuju *food producing* dengan Homo sapien sebagai pendukungnya. Mereka tidak hanya mengumpulkan makanan tetapi mencoba memproduksi makanan dengan menanam. Kegiatan bercocok tanam dilakukan ketika mereka sudah mulai bertempat tinggal, walaupun masih bersifat sementara.

Kegiatan manusia bercocok tanam terus mengalami perkembangan. Peralatan pokoknya adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong. Kemudian berkembang ke alat lain yang lebih baik. Dengan dibukanya lahan dan tersedianya air yang cukup maka terjadilah persawahan untuk bertani. Hal ini berkembang karena saat itu, yakni sekitar tahun 2000 – 1500 S.M ketika mulai terjadi perpindahan orang-orang dari rumpun bangsa Austronesia dari Yunnan ke Kepulauan Indonesia. Begitu juga kegiatan beternak juga mengalami perkembangan. Seiring kedatangan orang-orang dari Yunnan yang kemudian dikenal sebagai nenek moyang kita itu, maka kegiatan pelayaran dan perdagangan mulai dikenal. Dalam waktu singkat kegiatan perdagangan dengan sistem barter mulai berkembang. Kegiatan bertani juga semakin berkembang karena mereka sudah mulai bertempat tinggal menetap.

d. Sistem Kepercayaan

Masyarakat zaman praaksara terutama periode zaman neolitikum sudah mengenal sistem kepercayaan. Mereka sudah memahami adanya kehidupan setelah mati. Mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal akan ada kehidupan di alam lain. Terkait dengan itu maka kegiatan ritual yang paling menonjol adalah upacara penguburan orang meninggal. Dalam tradisi penguburan ini, jenazah orang yang telah meninggal dibekali berbagai benda dan peralatan kebutuhan sehari-hari, misalnya barang-barang perhiasan, periuk dan lain-lain yang dikubur bersama mayatnya.

Batu-batu besar ini menjadi lambang perlindungan bagi manusia yang berbudi luhur juga memberi peringatan bahwa kebaikan kehidupan di akhirat hanya akan dapat dicapai sesuai dengan perbuatan baik selama hidup di dunia. Hal ini sangat tergantung pada kegiatan upacara kematian yang pernah dilakukan untuk menghormati leluhurnya. Oleh karena itu, upacara kematian merupakan manifestasi dari rasa bakti dan hormat seseorang terhadap leluhurnya yang telah meninggal.

Sistem kepercayaan masyarakat praaksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum = zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden berundak, dan sarkofagus. Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme. Menurut kepercayaan dinamisme ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati dan dikeramatkan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		- Guru membuka pertemuan dengan salam - Peserta didik dan guru berdoa - Guru mempresensi peserta didik - Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM - Menyampaikan tujuan Pembelajaran Tentang corak kehidupan masyarakat praaksara.	10
Kegiatan Inti (**)		Memuat kegiatan - Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk duduk menurut kelompoknya. - Peserta didik duduk secara berkelompok - Guru menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok Mengamati - Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta yang terkait serta browsing di internet Menanya - Siswa ditugaskan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi corak kehidupan masyarakat Praaksara.	60

		Mengumpulkan informasi/mencoba • Setiap siswa diminta berpartisipasi aktif dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan tentang corak kehidupan masyarakat praaksara Menalar/Mengasosiasikan • Setiap siswa mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya tentang corak kehidupan masyarakat praaksara Mengomunikasikan • Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi	
Kegiatan Penutup		• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang mengenal manusia praaksara • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa membuat tugas materi corak kehidupan masyarakat praaksara • Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya	20

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media Pembelajaran
 - a. Laptop dan LCD
 - b. Gambar yang berkaitan dengan materi corak kehidupan masyarakat Praaksara.
 - c. Powerpoint Presentation (PPT)
2. Sumber Belajar
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Kemdikbud: Jakarta.
 - b. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - c. R. Soekmono. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius.

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Teknik penilaian : tes dan non tes
- Bentuk Tes : uraian dan unjuk kerja
- Instrumen :

Tes Uraian

1. Jelaskan bagaimana corak kehidupan masyarakat praaksara!

Kunci Jawaban:

1. Dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. ada di lingkungan dekat sungai seperti situs Sangiran, Lingkungan Gua seperti peninggalan *Abris Sous Roche*, serta lingkungan pantai dengan adanya *kjokkenmoddinger*. Pada periode manusia *Homo erectus* telah ditemukan api. Penemuan api juga memperkenalkan manusia pada teknologi memasak makanan atau *food producing*. Melalui pembakaran pula manusia dapat menaklukkan alam, seperti membuka lahan untuk garapan dengan cara membakar hutan. Kebiasaan bertani dengan menebang lalu bakar (*slash and burn*). manusia *Meganthropus* dan *Pithecanthropus*. Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa *food gathering*. Mereka hanya mengumpulkan dan menyeleksi makanan karena belum dapat mengusahakan jenis tanaman untuk dijadikan bahan makanan. Peralihan Zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari *food gathering* menuju *food producing* dengan *Homo sapien* sebagai pendukungnya. Mereka tidak hanya mengumpulkan makanan tetapi mencoba memproduksi makanan dengan menanam. Kegiatan bercocok tanam dilakukan ketika mereka sudah mulai bertempat tinggal, walaupun masih bersifat sementara. Masyarakat zaman praaksara terutama periode zaman neolitikum sudah mengenal sistem kepercayaan. Mereka sudah memahami adanya kehidupan setelah mati. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme. Menurut kepercayaan dinamisme ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati dan dikeramatkan. Hal ini terwujud dalam tradisi megalitikum (batu besar).

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100$$

Kriteria penilaian

- 90- 100 : Sangat lengkap
89-80 : Lengkap
79-70 : Kurang lengkap

PENUGASAN :

Siswa diberi tugas untuk membuat artikel mengenai Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara

1. Tema : Revolusi Kebudayaan masa Praaksara

Godean, 8 September 2015

Mengetahui

Mahasiswa PPL

Guru Mata Pelajaran,

Dra.Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014

No. Dokumen	:	FM-SMAGO/Wks1 / P
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	1 Juli 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program : X / MIA 1, MIA 2, MIA 3
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.
3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)
4. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.
3. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia.
Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.
4. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

(Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin. Ras yang masuk dalam kelompok ini adalah suku bangsa Hieng di Kamboja, Miaotse, Yao-Jen di Cina, dan Senoi di Semenanjung Malaya.

Beberapa suku bangsa seperti Kubu, Lubu, Talang Mamak yang tinggal di Sumatra dan Toala di Sulawesi merupakan penduduk tertua di Kepulauan Indonesia. Mereka mempunyai hubungan erat dengan nenek moyang Melanesia masa kini dan orang Vedda yang saat ini masih terdapat di Afrika, Asia Selatan, dan Oceania. Vedda itulah manusia pertama yang datang ke pulau-pulau yang sudah berpenghuni. Mereka membawa budaya perkakas batu. Kedua ras Melanesia dan Vedda hidup dalam budaya mesolitik. Pendatang berikutnya membawa budaya baru yaitu budaya neolitik. Para pendatang baru itu jumlahnya jauh lebih banyak daripada penduduk asli. Mereka datang dalam dua tahap. Mereka itu oleh Sarasin disebut sebagai Proto Melayu dan Deutro Melayu. Kedatangan mereka terpisah diperkirakan lebih dari 2.000 tahun yang lalu.

1. Proto Melayu

Proto Melayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Ras Melayu ini mempunyai ciri-ciri rambut lurus, kulit kuning kecoklatan-coklatan, dan bermata sipit. Dari Cina bagian selatan (Yunan) mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam, kemudian ke Kepulauan Indonesia. Mereka itu mula-mula menempati pantai-pantai Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Ras Proto Melayu membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia. Ketika datang para imigran baru, yaitu Deutero Melayu (Ras Melayu Muda). Mereka berpindah masuk ke pedalaman dan mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat huniannya. Ras Proto Melayu itu pun kemudian mendesak keberadaan penduduk asli. Kehidupan di dalam hutan-hutan menjadikan mereka terisolasi dari dunia luar, sehingga memudahkan peradaban mereka. Penduduk asli dan ras proto melayu itu pun kemudian melebur. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

Kehidupan mereka yang terisolasi itu menyebabkan ras Proto Melayu sedikit mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu maupun Islam dikemudian hari. Para ras Proto Melayu itu kelak mendapat pengaruh Kristen sejak mereka mengenal para penginjil yang masuk ke wilayah mereka untuk memperkenalkan agama Kristen dan peradaban baru dalam kehidupan mereka. Persebaran suku bangsa Dayak hingga ke Filipina Selatan, Serawak, dan Malaka menunjukkan rute perpindahan mereka dari Kepulauan Indonesia. Sementara suku bangsa Batak yang mengambil rute ke barat menyusuri pantai-pantai Burma dan Malaka Barat. Beberapa kesamaan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Karen di Burma banyak mengandung kemiripan dengan bahasa Batak.

2. Deutero Melayu

Deutero Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia, atau Kebudayaan Dongson. Mereka seringkali disebut juga dengan orang-orang Dongson.

Peradaban mereka lebih tinggi daripada ras Proto Melayu. Mereka dapat membuat perkakas dari perunggu. Peradaban mereka ditandai dengan keahlian mengerjakan logam dengan sempurna. Perpindahan mereka ke Kepulauan Indonesia dapat dilihat dari rute persebaran alat-alat yang mereka tinggalkan di beberapa kepulauan di Indonesia, yaitu berupa kapak persegi panjang. Peradaban ini dapat dijumpai di Malaka, Sumatera, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur.

Dalam bidang pengolahan tanah mereka mempunyai kemampuan untuk membuat irigasi pada tanah-tanah pertanian yang berhasil mereka ciptakan, dengan membatasi hutan terlebih dahulu. Ras Deutero Melayu juga mempunyai peradaban pelayaran lebih maju dari pendahulunya karena petualangan mereka sebagai pelaut dibantu dengan penguasaan mereka terhadap ilmu perbintangan. Perpindahan ras Deutero Melayu juga menggunakan jalur pelayaran laut. Sebagian dari ras Deutero Melayu ada yang mencapai Kepulauan Jepang, bahkan kelak ada yang hingga sampai Madagaskar. Kedatangan ras Deutero Melayu di Kepulauan Indonesia makin lama semakin banyak. Mereka pun kemudian berpindah mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat hunian baru. Pada akhirnya Proto dan Deutero Melayu memburu dan selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua, adalah ras Deutero Melayu.

3. Melanesoid

Ras lain yang juga terdapat di Kepulauan Indonesia adalah ras Melanesoid. Mereka tersebar di lautan Pasifik di pulau-pulau yang letaknya sebelah Timur Irian dan benua Australia. Di Kepulauan Indonesia mereka tinggal di Papua. Bersama dengan Papua-Nugini dan Bismarck, Solomon, New Caledonia dan Fiji, mereka tergolong rumpun Melanesoid. Menurut Daldjoeni suku bangsa Melanesoid sekitar 70% menetap di Papua, sedangkan 30% lagi tinggal di beberapa kepulauan di sekitar Papua dan Papua-Nugini. Pada mulanya kedatangan Bangsa Melanesoid di Papua berawal saat zaman es terakhir, yaitu tahun 70.000 SM. Pada saat itu Kepulauan Indonesia belum berpenghuni. Ketika suhu turun hingga mencapai kedinginan maksimal, air laut menjadi beku. Permukaan laut menjadi lebih rendah 100 m dibandingkan permukaan saat ini. Pada saat itulah muncul pulau-pulau baru. Adanya pulau-pulau itu memudahkan makhluk hidup berpindah dari Asia menuju kawasan Oseania.

Bangsa Melanesoid melakukan perpindahan ke timur hingga ke Papua, selanjutnya ke Benua Australia, yang sebelumnya merupakan satu kepulauan yang terhubung dengan Papua. Bangsa Melanesoid saat itu hingga mencapai 100 ribu jiwa meliputi wilayah Papua dan Australia. Peradaban bangsa Melanesoid dikenal dengan paleolitikum. Pada saat masa es berakhir dan air laut mulai naik lagi pada tahun 5000 S.M, kepulauan Papua dan Benua Australia terpisah seperti yang dapat kita lihat saat ini. Pada saat itu jumlah penduduk mencapai 0,25 juta dan pada tahun 500 S.M. mencapai 0,5 juta. Asal mula bangsa Melanesia, yaitu Proto Melanesia merupakan penduduk pribumi di Jawa. Mereka adalah manusia Wajak yang tersebar ke timur dan menduduki Papua, sebelum zaman es berakhir dan sebelum kenaikan permukaan laut yang terjadi pada saat itu. Di Papua manusia Wajak hidup berkelompok-kelompok kecil di sepanjang muara-muara sungai. Mereka hidup dengan menangkap ikan di sungai dan meramu tumbuh-tumbuhan serta akar-akaran, serta berburu di hutan belukar. Tempat tinggal mereka berupa perkampungan-perkampungan yang terbuat dari bahan-bahan yang ringan. Rumah-rumah itu sebenarnya hanya berupa kemah atau tadah angin, yang sering didirikan menempel pada dinding gua yang besar. Kemah-kemah dan tadah angin itu hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan berlindung, sedangkan aktifitas lainnya

dilakukan di luar rumah. Bangsa Proto Melanesoid terus terdesak oleh bangsa Melayu. Mereka yang belum sempat mencapai kepulauan Papua melakukan percampuran dengan ras baru itu. Percampuran bangsa Melayu dengan Melanesoid menghasilkan keturunan Melanesoid-Melayu, saat ini mereka merupakan penduduk Nusa Tenggara Timur dan Maluku.

4. Negrito Weddid

Sebelum kedatangan kelompok-kelompok Melayu tua dan muda, negeri kita sudah terlebih dulu memasukkan orang-orang Negrito dan Weddid. Sebutan Negrito diberikan oleh orang-orang Spanyol karena yang mereka jumpai itu berkulit hitam mirip dengan jenis-jenis Negro. Sejauh mana kelompok Negrito itu bertalian darah dengan jenis-jenis Negro yang terdapat di Afrika serta kepulauan Melanesia (Pasifik), demikian pula bagaimana sejarah perpindahan mereka, belum banyak diketahui dengan pasti.

Kelompok Weddid terdiri atas orang-orang dengan kepala mesocephal dan letak mata yang dalam sehingga nampak seperti berang; kulit mereka coklat tua dan tinggi rata-rata lelaki 155 cm. Weddid artinya jenis Wedda yaitu bangsa yang terdapat di pulau Ceylon (Srilanka). Persebaran orang-orang Weddid di Nusantara cukup luas, misalnya di Palembang dan Jambi (Kubu), di Siak (Sakai) dan di Sulawesi pojok tenggara (Toala, Tokea dan Tomuna).

Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini.

Sekitar 170 bahasa yang digunakan di Kepulauan Indonesia adalah bahasa Austronesia (Melayu-Polinesia). Bahasa itu kemudian dikelompokkan menjadi dua oleh Sarasin, yaitu Bahasa Aceh dan bahasa-bahasa di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelompok kedua adalah bahasa Batak, Melayu standar, Jawa, dan Bali. Kelompok bahasa kedua itu mempunyai hubungan dengan bahasa Malagi di Madagaskar dan Tagalog di Luzon. Persebaran geografis kedua bahasa itu menunjukkan bahwa penggunaannya adalah pelaut-pelaut pada masa dahulu yang sudah mempunyai peradaban lebih maju. Di samping bahasa-bahasa itu, juga terdapat bahasa Halmahera Utara dan Papua yang digunakan di pedalaman Papua dan bagian utara Pulau Halmahera

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		- Guru membuka pertemuan dengan salam - Peserta didik dan guru berdoa - Guru mempresensi peserta didik - Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM - Menyampaikan tujuan Pembelajaran Tentang Asal usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.	10

	Kegiatan Inti **)		Memuat kegiatan • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk duduk menurut kelompoknya. • Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok Mengamati • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta yang terkait serta browsing di internet Menanya • Siswa ditugaskan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi Asal Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Mengumpulkan informasi/mencoba • Setiap siswa diminta berpartisipasi aktif dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan tentang Asal Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Menalar/Mengasosiasikan • Setiap siswa mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya tentang Asal Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia. • Mengomunikasikan • Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain	60
--	----------------------	--	--	----

		menanggapi	
Kegiatan Penutup		• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang Asal Usul dan Persebaran nenek Moyang Bangsa Indonesia. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa membuat tugas materi asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. • Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya	20

F. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media Pembelajaran
 - a. Laptop dan LCD
 - b. Gambar-gambar dan video mengenai keanekaragaman Suku di Indonesia
 - c. Powerpoint Presentation (PPT)
 - d. Bola
 - e. Pertanyaan untuk *Snowball Throwing*
2. Sumber Belajar
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Kemdikbud: Jakarta.
 - b. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - c. R. Soekmono. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius.

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Teknik penilaian : tes dan non tes
- Bentuk Tes : uraian dan unjuk kerja
- Instrumen :

Tes uraian:

1. Jelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia!
2. Jelaskan keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia!

KUNCI JAWABAN:

1. Beberapa suku bangsa seperti Kubu, Lubu, Talang Mamak yang tinggal di Sumatra dan Toala di Sulawesi merupakan penduduk tertua di Kepulauan Indonesia. Mereka mempunyai hubungan erat dengan nenek moyang Melanesia masa kini dan orang Vedda yang saat ini masih terdapat di Afrika, Asia Selatan, dan Oceania. Jika dilihat dari ras Proto Melayu (Melayu Tua), mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Dari Cina bagian selatan (Yunan) mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam, kemudian ke Kepulauan

Indonesia. Penduduk asli dan ras proto melayu itu pun kemudian melebur. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

Jika dilihat dari ras Deutero Melayu (Melayu Muda), mereka datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia, atau Kebudayaan Dongson. Pada akhirnya Proto dan Deutero Melayu membaaur dan selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi.

Jika dilihat dari ras Melanesoid, yang tinggal di Papua. Asal mula bangsa Melanesia, yaitu Proto Melanesia merupakan penduduk pribumi di Jawa. Mereka adalah manusia Wajak yang tersebar ke timur dan menduduki Papua, sebelum zaman es berakhir dan sebelum kenaikan permukaan laut yang terjadi pada saat itu. Bangsa Proto Melanesoid terus terdesak oleh bangsa Melayu. Mereka yang belum sempat mencapai kepulauan Papua melakukan percampuran dengan ras baru itu. Percampuran bangsa Melayu dengan Melanesoid menghasilkan keturunan Melanesoid-Melayu, saat ini mereka merupakan penduduk Nusa Tenggara Timur dan Maluku.

Jika dilihat dari ras Negrito Weddid, sejarah perpindahan mereka, belum banyak diketahui dengan pasti. Persebaran orang-orang Weddid di Nusantara cukup luas, misalnya di Palembang dan Jambi (Kubu), di Siak (Sakai) dan di Sulawesi pojok tenggara (Toala, Tokea dan Tomuna).

Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini.

2. Proto dan Deutero Melayu membaaur dan selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua, adalah ras Deutero Melayu.

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor
1	50
2	50

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100$$

Kriteria penilaian

100 : sempurna

93-99 : amat baik

84-92 : baik

75-83 : cukup

Di bawah 75 : kurang

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa PPL

Dra. Modesta Noritriharsi

NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti

NIM. 12406241014

No. Dokumen	:	FM-SMAGO/Wks1 / P
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	1 Juli 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Program : X / MIPA 1, 2, 3
 Semester : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra-aksara, Hindu Budha dan Islam.
3. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.
4. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Menunjukkan sikap jujur, santun, tanggung jawab, responsif dan proaktif dalam mengerjakan tugas.
3. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara
Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya.
4. Menuliskan hasil penalaran informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia

dalam bentuk peta konsep.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hasil-hasil Kebudayaan Batu Zaman Praaksara

Kebudayaan zaman batu di era praaksara dibagi menjadi beberapa zaman atau tahap perkembangan. Dalam buku R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I, dijelaskan bahwa kebudayaan zaman batu ini dibagi menjadi tiga yaitu, Paleolitikum, Mesolitikum dan Neolitikum.

a. Paleolitikum (Zaman Batu Tua)

Zaman ini bertepatan dengan zaman neozoikum pada akhir Tersier dan awal Quartair, pada masa inilah muncul jenis manusia purba. Peralatan pertama yang digunakan oleh manusia purba adalah alat-alat dari batu dan juga dari tulang. Peralatan ini berkembang pada zaman paleolitikum atau zaman batu tua.

Paleolitikum dikatakan zaman batu tua karena hasil kebudayaan terbuat dari batu yang relatif masih sederhana dan kasar. Kebudayaan zaman Paleolitikum ini ini terbagi menjadi Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.

1) Kebudayaan Pacitan

Berkembang di daerah Pacitan, Jawa Timur. Von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di daerah Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut dengan kapak genggam atau kapak perimbas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimbas, di Pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan *chopper* sebagai alat penetak. Di Pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.

2) Kebudayaan Ngandong

Berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tulang. Alat-alat dari tulang ini berasal dari tulang binatang dan tanduk rusa yang diperkirakan digunakan sebagai penusuk atau belati. Selain itu, ditemukan juga alat-alat seperti tombak yang bergerigi. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alat-alat ini sering disebut dengan *flakke*. Sebaran artefak dan peralatan paleolitik cukup luas sejak dari daerah-daerah di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Halmahera.

b. Mesolitikum (Zaman Batu Tengah)

Zaman batu madya atau batu tengah dikenal dengan zaman mesolitikum. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah lebih maju dari kebudayaan zaman paleolitikum. Bentuk dan hasil-hasil kebudayaan zaman paleolitikum(batu tua) tidak serta merta punah tetapi mengalami penyempurnaan. Bentuk flakke dan alat-alat dari tulang terus mengalami perkembangan. Kebudayaan Mesolitikum ini terbagi menjadi dua kelompok besar yang ditandai lingkungan tempat tinggal, yakni di pantai dan di gua.

1) Kebudayaan Kjokkenmoddinger

Kjokkenmoddinger istilah dari bahasa Denmark, *kjokken* berarti dapur dan *modding* dapat diartikan sampah (*kjokkenmoddinger* = sampah dapur). *Kjokkenmoddinger* merupakan tumpukan timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur antara Langsa di Aceh

sampai Medan. Dengan *kjokkenmoddinger* ini dapat memberi informasi bahwa manusia purba zaman mesolitikum umumnya bertempat tinggal di tepi pantai. Pada tahun 1925 Von Stein Callenfals melakukan penelitian di bukit kerang itu dan menemukan jenis kapak genggam (chopper) yang berbeda dari chopper yang ada di zaman paleolitikum. Kapak genggam yang ditemukan di bukit kerang di pantai Sumatra Timur ini diberi nama pebble atau lebih dikenal dengan Kapak Sumatra. Kapak jenis pebble ini terbuat dari batu kali yang pecah, sisi luarnya dibiarkan begitu saja dan sisi bagian dalam dikerjakan sesuai dengan keperluannya. Di samping kapak jenis pebble juga ditemukan jenis kapak pendek dan jenis batu pipisan (batu-batu alat penggiling).

2) Kebudayaan Abris Sous Roche

Kebudayaan abris sous roche merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di gua-gua. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia purba pendukung kebudayaan ini tinggal di gua-gua. Kebudayaan ini pertama kali dilakukan penelitian oleh Von Stein Callenfels di Gua Lawa dekat Sampung, Ponorogo. Penelitian dilakukan tahun 1928 sampai 1931. Beberapa hasil teknologi bebatuan yang ditemukan misalnya ujung panah, flakke, batu penggilingan. Juga ditemukan alat-alat dari tulang dan tanduk rusa. Kebudayaan abris sous roche ini banyak ditemukan misalnya di Besuki, Bojonegoro, juga di daerah Sulawesi Selatan seperti di Lamoncong.

c. Neolitikum (Zaman Batu Muda)

Zaman neolitikum disebut juga sebagai zaman batu muda. Pada zaman ini telah terjadi “revolusi kebudayaan”, yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia. Pola hidup *food gathering* digantikan dengan pola *food producing*. Hal ini seiring dengan terjadinya perubahan jenis pendukung kebudayaannya. Pada zaman ini telah hidup jenis Homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Mereka mulai mengenal bercocok tanam dan beternak sebagai proses untuk menghasilkan atau memproduksi bahan makanan. Hidup bermasyarakat dengan bergotong royong mulai dikembangkan. Hasil kebudayaan yang terkenal di zaman neolitikum ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap perkembangan.

1) Kebudayaan Kapak Persegi

Nama kapak persegi berasal dari penyebutan oleh von Heine Gelderen. Penamaan ini dikaitkan dengan bentuk alat tersebut. Kapak persegi ini berbentuk persegi panjang dan ada juga yang berbentuk trapesium. Ukuran alat ini juga bermacam-macam. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan beliung atau pacul (cangkul), bahkan sudah ada yang diberi tangkai sehingga persis seperti cangkul zaman sekarang. Sementara yang berukuran kecil dinamakan tarah atau tatah. Penyebaran alat-alat ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian barat, seperti Sumatra, Jawa dan Bali. Diperkirakan sentra-sentra teknologi kapak persegi ini ada di Lahat (Palembang), Bogor, Sukabumi, Tasikmalaya (Jawa Barat), kemudian Pacitan-Madiun, dan di Lereng Gunung Ijen (Jawa Timur). Yang menarik, di Desa Pasirkuda dekat Bogor juga ditemukan batu asahan. Kapak persegi ini cocok sebagai alat pertanian.

2) Kebudayaan Kapak Lonjong

Nama kapak lonjong ini disesuaikan dengan bentuk penampang alat ini yang berbentuk lonjong. Bentuk keseluruhan alat ini lonjong seperti bulat telur. Pada ujung yang lancip ditempatkan tangkai dan pada bagian ujung

yang lain diasah sehingga tajam. Kapak yang ukuran besar sering disebut walzenbeil dan yang kecil dinamakan kleinbeil. Penyebaran jenis kapak lonjong ini terutama di Kepulauan Indonesia bagian timur, misalnya di daerah Papua, Seram, dan Minahasa. Pada zaman neolitikum, di samping berkembangnya jenis kapak batu juga ditemukan barang-barang perhiasan, seperti gelang dari batu, juga alat-alat gerabah atau tembikar.

d. Zaman Megalitikum

Sistem kepercayaan masyarakat praaksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum = zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden berundak, dan sarkofagus. Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme. Menurut kepercayaan dinamisme ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati dan dikeramatkan

Zaman Logam

Mengakhiri zaman batu di masa neolitikum mulailah zaman logam. Sebagai bentuk masa perundagian. Zaman logam di Kepulauan Indonesia ini agak berbeda bila dibandingkan dengan yang ada di Eropa. Di Eropa zaman logam ini mengalami tiga fase, zaman tembaga, perunggu dan besi. Di Kepulauan Indonesia hanya mengalami zaman perunggu dan besi. Zaman perunggu merupakan fase yang sangat penting dalam sejarah. Beberapa contoh benda-benda kebudayaan perunggu itu antara lain: kapak corong, nekara, moko, berbagai barang perhiasan. Beberapa benda hasil kebudayaan zaman logam ini juga terkait dengan praktik keagamaan misalnya nekara.

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		- Guru membuka pertemuan dengan salam - Peserta didik dan guru berdoa - Guru mempresensi peserta didik - Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM - Menyampaikan tujuan Pembelajaran Tentang hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara	10
Kegiatan Inti (**)		Memuat kegiatan Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk duduk menurut kelompoknya.	60

		• Peserta didik duduk secara berkelompok • Guru menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok Mengamati • Peserta didik mengamati video, gambar puzzle. Menanya • Siswa ditugaskan berdiskusi untuk menyusun gambar puzzle dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara Mengumpulkan informasi/mencoba • Setiap siswa diminta berpartisipasi aktif dalam menyusun puzzle pertanyaan-pertanyaan hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara Menalar/Mengasosiasikan • Setiap siswa mencatat hasil diskusi dengan kelompoknya tentang hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara • Mengomunikasikan • Masing-masing kelompok menyampaikan hasil susunan puzzle dan diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi	
Kegiatan Penutup		• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang mengenal manusia praaksara • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya	20

6. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media Pembelajaran

a. Laptop dan LCD

b. Video *Stopmotion Prehistory*

- c. Gambar puzzle Hasil Kebudayaan Praaksara
- d. Powerpoint Presentation (PPt)
- 2. Sumber Belajar
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Kemdikbud: Jakarta.
 - b. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - c. R. Soekmono. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius.

7. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Teknik penilaian : non tes
- Instrumen :

PENUGASAN :

Siswa diberi tugas kelompok untuk membuat peta konsep dalam kertas A4 dengan kreasinya masing-masing

1. Tema : Paleolitikum (kelompok 1 dan 2), Mesolitikum (Kelompok 3 dan 4), Neolitikum (Kelompok 5 dan 6), Megalitikum (Kelompok 7 dan 8).
2. Waktu : 2 hari
3. Dikerjakan per kelompok

Godean, 7 September 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

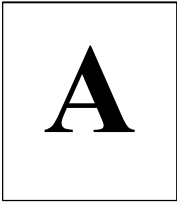
Mahasiswa PPL

Dra.Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014

**KISI-KISI SOAL URAIAN MATA PELAJARAN
SEJARAH INDONESIA KELAS X
SEMESTER 1 T.A 2015
SMA N 1 GODEAN**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
1	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara	1. Menjelaskan pengertian Praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	2
			3. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	1
			4. Menganalisis jenis manusia Praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	4
			5. Menganalisis jenis manusia Praaksara	Tertulis	Uraian Non-Objektif	2
TOTAL						10



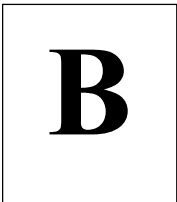
Soal Ulangan Harian 1
Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan lengkap!

Percayalah pada kemampuan diri anda sendiri, kerjakan dengan jujur.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zaman Praaksara!
2. Jelaskan periodisasi evolusi bumi menurut ilmu Geologi!
3. Jelaskan mengenai Paparan Sunda dan Paparan Sahul!
4. Jelaskan pendapat Wallacea tentang pembagian flora dan fauna di Indonesia!
5. Jelaskan pengertian manusia purba!
6. Jelaskan situs peninggalan manusia purba Trinil!
7. Menurut anda, mengapa situs Sangiran sangat penting bagi penelitian manusia purba?
8. Jelaskan jenis manusia Meganthropus!
9. Mengapa Homo sapiens diartikan sebagai manusia sempurna? Jelaskan pendapat anda!
10. Bagaimana cara mengetahui kehidupan manusia purba di Indonesia?



Soal Ulangan Harian 1
Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan lengkap!

Percayalah pada kemampuan diri anda sendiri, kerjakan dengan jujur.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zaman Praaksara!
2. Jelaskan periodisasi evolusi bumi menurut ilmu Geologi!
3. Jelaskan mengenai Paparan Sunda dan Paparan Sahul!
4. Jelaskan pendapat Wallacea tentang pembagian flora dan fauna di Indonesia!
5. Jelaskan pengertian manusia purba!
6. Jelaskan situs peninggalan manusia purba Ngandong!
7. Menurut anda, mengapa situs Sangiran menjadi *World Heritage List* UNESCO?
8. Jelaskan jenis manusia Pithecanthropus!
9. Mengapa Homo sapiens diartikan sebagai manusia bijak? Jelaskan pendapat anda!
10. Bagaimana cara mengetahui kehidupan manusia purba di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Praaksara berasal dari dua kata, yakni pra yang berarti sebelum dan aksara yang berarti tulisan. Dengan demikian zaman praaksara adalah masa kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Ada istilah yang mirip dengan istilah praaksara, yakni istilah nirleka. Nir berarti tanpa dan leka berarti tulisan. Karena belum ada tulisan maka untuk mengetahui sejarah dan hasil-hasil kebudayaan manusia adalah dengan melihat beberapa sisa peninggalan yang dapat kita temukan. 10
2. Periodisasi bumi menurut ilmu geologi 15
 - a. Azoicum (Yunani: a= tidak; zoon= hewan), yaitu zaman sebelum adanya kehidupan. Pada saat ini bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi. Waktunya lebih dari satu milyar tahun lalu.
 - b. Palaeozoicum, yaitu zaman purba tertua. Pada masa ini sudah meninggalkan fosil flora dan fauna. Berlangsung kira-kira 350.000.000 tahun
 - c. Mesozoicum, yaitu zaman purba tengah. Pada masa ini hewan mamalia (menyusui), hewan amfibi, burung dan tumbuhan berbunga mulai ada REPTIL RAKSASA Lamanya kira-kira 140.000.000 tahun.
 - d. Neozoicum, yaitu zaman purba baru, yang dimulai sejak 60.000.000 tahun yang lalu. Zaman ini dapat dibagi lagi menjadi dua tahap (Tersier dan Quarter), zaman es mulai menyusut dan makhluk-makhluk tingkat tinggi dan manusia mulai hidup.
3. Paparan Sunda & Paparan Sahul 5

Paparan Sunda ada di barat. Landas kontinen perpanjangan lempeng benua Eurasia. Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Madura, Bali

Paparan Sahul ada di timur. Bagian dari benua Australia, Papua.

Muncul pada saat permukaan air turun pada zaman Pleistosen
4. Alfred Russel Wallace yang membagi Indonesia dalam dua wilayah yang berbeda berdasarkan ciri khusus baik fauna maupun floranya. Pembagian itu adalah Paparan Sahul di sebelah timur, Paparan Sunda di sebelah barat. Zona di antara paparan tersebut kemudian dikenal sebagai wilayah Wallacea yang merupakan pembatas fauna yang membentang dari Selat Lombok hingga Selat Makassar ke arah utara. Fauna-fauna yang berada di sebelah barat garis pembatas itu disebut dengan Indo-Malayan region. Di sebelah timur disebut dengan Australia Malayan region. Garis itulah yang kemudian kita kenal dengan Garis Wallacea.

Bagian barat spesies Asia, Sumatra Kalimantan Jawa dan pulau sekitarnya pernah satu dengan Asia. Bagian timur spesies Australia pernah jadi satu dengan benua Australia. Papua dan pulau sekitarnya. Peralihan nus Tenggara dan Maluku

Garis batas antara Indonesia bagian barat dan bagian tengah adalah Garis Wallacea dan garis batas antara Indonesia tengah dan timur disebut Weber 10
5. Manusia purba merupakan 5

Jenis manusia yang hidup pada zaman praaksara atau sebelum tulisan ditemukan
6. A. Trinil 15

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial

Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

B. Ngandong

Fosil *Homo Erectus* juga ditemukan di Ngandong. Tengkorak *homo erectus* Ngandong berukuran besar dengan volume otak rata-rata 1.100 cc. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Homo Erectus* Ngandong lebih maju bila dibandingkan dengan *Homo erectus* yang ada di Sangiran. Diperkirakan manusia ngandong berumur antara 300.000-100.000 tahun lalu. Berdasarkan Kajian Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional, di sepanjang daerah aliran Sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Blora terdapat 16 teras endapan yang membentang di kecamatan kradenan. Kedungtuban dan Cepu. Salah satunya adalah Teras Ngandong. Sejak tahun 1931, daerah ngandong menjadi pusat penelitian arkeologi yang di rintis oleh tim survei geologi Belanda (Teer Haar, Oppernoorth, dan Von Koenigswald).

7. A. Sangiran sangat penting bagi penelitian manusia purba 10

Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari Kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia, dan bahkan di Asia. Lokasi tersebut merupakan pusat perkembangan manusia dunia, yang memberikan petunjuk tentang keberadaan manusia sejak 150.000 tahun yang lalu.

B. Sangiran menjadi World Heritage List UNESCO

Pengakuan tersebut tentu didasari berbagai pertimbangan yang kompleks. Satu di antaranya karena di wilayah tersebut tersimpan ribuan peninggalan manusia purba yang menunjukkan proses kehidupan manusia dari masa lalu. Sangiran telah menjadi sentra kehidupan manusia purba. Berbagai penelitian dari para ahli juga dilakukan di sekitar Sangiran. Beberapa temuan fosil di Sangiran telah mendorong para ahli untuk terus melakukan penelitian termasuk di luar Sangiran

8. A. *Meganthropus* 15

Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian von Koenigswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuh-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Pleistosen Awal.

B. *Pithecanthropus*

Jenis manusia ini didasarkan pada penelitian Eugene Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi. Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan *Pithecanthropus erectus*, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di Mojokerto, sehingga disebut *Pithecanthropus mojokertensis*. Jenis manusia purba yang juga terkenal sebagai rumpun *Homo erectus* ini paling banyak ditemukan di Indonesia. Diperkirakan jenis manusia purba ini hidup dan berkembang sekitar zaman Pleistosen Tengah.

9. A. *Homo sapiens* diartikan sebagai manusia sempurna 5

Homo sapiens artinya 'manusia sempurna' baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern.

B. Homo sapiens diartikan sebagai manusia bijak

Kadang-kadang Homo sapiens juga diartikan dengan 'manusia bijak' karena telah lebih maju dalam berfikir dan menyiasati tantangan alam.

10. Cara mengetahui kehidupan manusia purba dengan 2 cara yaitu 10

Fosil atau dengan melalui sisa-sisa tulang hewan tumbuhan manusia yang telah membantu. Yang kedua dengan artefak atau peninggalan peralatan manusia atau perlengkapan kehidupan manusia sebagai hasil budaya seperti alat rumah tangga bangunan perhiasan atau senjata

TUGAS REMIDI ULANGAN HARIAN SEJARAH 1

1. Jelaskan mengenai periodisasi zaman berdasarkan Ilmu Geologi!
 2. Jelaskan situs Ngandong (meliputi letaknya, fosil apa yang ditemukan, siapa penelitinya, dan bagaimana kondisi situsnya seperti ada museum atau tidak, dsb.)
 3. Jelaskan Situs Sangiran (meliputi letaknya, fosil apa yang ditemukan, siapa penelitinya, dan bagaimana kondisi situsnya seperti ada museum atau tidak, dsb.)
 4. Jelaskan manusia purba jenis Meganthropus (meliputi siapa yang menemukan, bagian fosil apa yang ditemukan, di mana ditemukan, dan ciri-cirinya)
 5. Jelaskan manusia purba jenis Pithecanthropus
- Tugas dikerjakan di rumah, usahakan dikerjakan dengan lengkap dengan membaca sumber yang terkait.
 - Ditulis di kertas folio bergaris, dikumpulkan paling lambat hari Kamis.

Nomor Dokumen	FM-SMA GO/Wks 1/P
No.Revisi	0
Tanggal Berlaku	01-Jul-14

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN
KD. 3.2 MEMAHAMI CORAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA ZAMAN PRAAKSARA
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran : Sejarah
Jumlah butir soal : 10
Banyak Peserta Ulangan : 32
Jenis Soal : Essay

No	NAMA SISWA	No. Soal	Skor yang diperoleh										Jml. Skor	Nilai (Skala 0-100)	Nilai (Skala 4)	Ketercapaian	Tuntas		Nilai Remidi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10							
		Bobot	10	15	5	10	5	15	10	15	5	10	100	100	4	%	Ya	Tdk	
1	Aditya Pancar K		7	11	3	8	5	10	8	11	5	9	77	77	3,08	77%	V		
2	Afifah Novi Hapsari		7	13	3	8	4	13	10	11	5	10	84	84	3,36	84%	V		
3	Ahnaf Hasnafi Nabila		10	15	5	9	5	11	10	11	5	10	91	91	3,64	91%	V		
4	Ajeng Aisyah Fitria		10	15	5	10	5	15	9	15	5	10	99	99	3,96	99%	V		
5	Alifia Nur Zaida		7	13	4	7	5	9	10	15	5	8	83	83	3,32	83%	V		
6	Anggiyani Fabilah Parwati		7	12	4	8	3	13	9	12	5	10	83	83	3,32	83%	V		
7	Anis Septiarini		10	15	5	10	5	15	10	15	5	10	100	100	4	100%	V		
8	Aulia Rahmawati		10	11	4	8	5	12	10	9	5	7	81	81	3,24	81%	V		
9	Azzahra Dinda Saputri		10	12	5	7	5	11	9	14	4	8	85	85	3,4	85%	V		
10	Deny Hariadi		10	12	4	5	5	11	8	11	5	10	81	81	3,24	81%	V		
11	Dinda Setya Kirana		7	3	4	7	5	10	10	9	5	10	70	70	2,8	70%		V	92
12	Fauzan Raihan Amru		10	13	5	8	4	13	9	13	5	9	89	89	3,56	89%	V		
13	Hani Santika		10	13	3	6	4	9	8	12	5	10	80	80	3,2	80%	V		
14	Henny Afiyanti		10	14	5	9	5	11	7	11	3	9	84	84	3,36	84%	V		
15	Immanuel Abita M		10	13	5	8	5	9	8	15	3	8	84	84	3,36	84%	V		
16	Katrina Fatikhasari		7	13	8	8	4	14	9	12	5	7	87	87	3,48	87%	V		
17	Lea Febira Adi Rahmani		10	15	4	7	5	10	8	11	5	10	85	85	3,4	85%	V		

18	Maulinia Rahma Wibawati		7	12	5	7	4	10	10	10	5	10	80	80	3,2	80%	V		
19	Meike Nuranindah Putri L		10	14	5	7	5	14	7	11	3	10	86	86	3,44	86%	V		
20	Muhammad Muklish S		7	10	5	7	5	11	8	8	4	8	73	73	2,92	73%		V	90
21	Naufal Farulianita Rahma		7	15	6	10	5	12	9	11	5	10	90	90	3,6	90%	V		
22	Nur Indah Triyani		7	13	5	9	5	13	7	11	5	7	82	82	3,28	82%	V		
23	Rafif Sa Falah		7	13	5	8	3	11	8	11	5	10	81	81	3,24	81%	V		
24	Rizqika Lufieta Wibowo		7	13	5	6	5	14	10	10	5	7	82	82	3,28	82%	V		
25	Romadan Nur Huda		7	13	5	7	5	11	8	12	5	10	83	83	3,32	83%	V		
26	Royhan Pina Putra		10	13	5	6	5	10	9	10	5	10	83	83	3,32	83%	V		
27	Salsabila Ofa Irfananda		10	13	3	5	5	12	7	12	5	10	82	82	3,28	82%	V		
28	Sevy Dyahartanti		7	15	5	7	5	12	10	11	5	10	87	87	3,48	87%	V		
29	Umi Sholikhah		7	13	5	10	5	13	10	13	5	10	91	91	3,64	91%	V		
30	Vina Yunistyaningrum		10	15	5	8	3	12	8	11	4	10	86	86	3,44	86%	V		
31	Vivi Kurniasari		10	13	5	7	4	12	10	13	5	10	89	89	3,56	89%	V		
32	Widaryati		10	13	4	13	5	14	9	10	5	10	93	93	3,72	93%	V		
Jumlah Skor			275	411	149	250	158	398	299	394	151	297					30	2	
Jml. Skor Maks. (Ideal)			320	480	160	320	160	480	320	480	160	320							
Persentase ketuntasan			86%	86%	93%	78%	99%	83%	93%	82%	94%	93%							
Rata-rata														84,7188	3,389				

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Godean, 7 September 2015
Mahasiswa PPL

Dra. Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014

Nomor Dokumen	FM-SMAGO/Wks 1/P
No.Revisi	0
Tanggal Berlaku	01-Jul-14

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN
KD. 3.2 MEMAHAMI CORAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA ZAMAN PRAAKSARA
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran : Sejarah
Jumlah butir soal : 10
Banyak Peserta Ulangan : 32
Jenis Soal : Essay

No	NAMA SISWA	No. Soal	Skor yang diperoleh										Jml. Skor	Nilai (Skala 0-100)	Nilai (Skala 4)	Huruf	Keter- capaian	Tuntas		Nilai Remidi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10								
		Bobot	10	15	5	10	5	15	10	15	5	10	100	100	4		%	Ya	Tdk	
1	AFRIE ALLIA CHAIRUNNISA		10	14	5	8	5	12	8	12	5	10	89	89	3,56		89%	V		
2	ANISA RIZKI NURLITA		7	13	5	8	5	12	10	14	5	7	86	86	3,44		86%	V		
3	ATANASIOUS DIDIK ADITYA PUTRA		7	10	5	8	5	12	10	12	5	8	82	82	3,28		82%	V		
4	AZHAR FIRMAN GHANI		7	11	5	9	5	12	10	13	4	8	84	84	3,36		84%	V		
5	BERNADETTA DANIA ROSSA		10	12	5	9	5	13	10	12	5	10	91	91	3,64		91%	V		
6	DEA ARISTA FEBRIANTI WIDAGDO		7	12	3	8	4	13	10	12	5	7	81	81	3,24		81%	V		
7	DEFICKA FERIANASARI		8	13	5	10	5	14	9	12	5	8	89	89	3,56		89%	V		
8	DIAH PUTRI MAHARANI		10	11	4	9	5	13	9	12	5	10	88	88	3,52		88%	V		
9	DITA RAHMAWATI		7	12	4	8	5	14	8	13	5	10	86	86	3,44		86%	V		
10	ERVINA KRISTI MULYASARI		10	12	5	6	5	14	8	11	5	8	84	84	3,36		84%	V		
11	FALAH DAYO		10	13	5	7	5	13	10	15	5	10	93	93	3,72		93%	V		
12	FILMAN FIRDAUSMAN		10	14	5	7	5	14	10	14	5	10	94	94	3,76		94%	V		
13	HAWA PERMATA SARI		7	14	5	10	4	10	8	9	5	10	82	82	3,28		82%	V		
14	IKA NUR ASTUTI		10	13	5	8	4	13	7	14	5	10	89	89	3,56		89%	V		
15	IMELDA MYRA SUSIANI		7	12	5	8	5	15	9	15	5	10	91	91	3,64		91%	V		
16	IRVANY DWI PRASETYO		10	8	5	8	3	13	3	11	5	10	76	76	3,04		76%	V		
17	JESSICA ARIMBI DIAN PRANATA		7	12	3	7	5	13	9	15	5	8	84	84	3,36		84%	V		
18	LUTHFIA AZZAHRA		10	14	5	8	5	15	10	15	5	10	97	97	3,88		97%	V		
19	MUHAMMAD MIFTAHUL KARIM		10	14	5	10	5	14	10	12	5	8	93	93	3,72		93%	V		

20	MUHAMMAD RIZQI FADHLURRAHMAN		7	12	5	8	5	9	6	10	5	8	75	75	3		75%	V		
21	NAHARONA PUSPA MUNINGGAR		10	15	4	14	5	11	9	13	5	9	95	95	3,8		95%	V		
22	NOVITA AMALIA ANGGRAINI		10	13	5	8	5	15	10	15	5	10	96	96	3,84		96%	V		
23	NOVITA WIDY ASTUTI		7	10	5	10	5	12	10	10	4	7	80	80	3,2		80%	V		
24	NUGRAHENI DWI WULANDARI		10	13	5	6	5	13	9	11	5	10	87	87	3,48		87%	V		
25	RAFAEL TIRTA BAYU ANDIKA		10	13	5	7	5	15	10	14	5	10	94	94	3,76		94%	V		
26	RIZQY KARTINI MAYASARI		10	14	5	8	5	15	7	10	5	8	87	87	3,48		87%	V		
27	ROSALIA REVITA CAHYANI		10	10	5	10	5	10	10	14	5	10	89	89	3,56		89%	V		
28	SYARIFAH ALFI NURUMAMI		10	14	5	7	5	13	10	14	5	9	92	92	3,68		92%	V		
29	VANDA NURMAYULITA		10	14	3	7	5	12	9	14	4	8	86	86	3,44		86%	V		
30	VITA WIDYAWATI		7	12	5	10	5	13	8	13	5	10	88	88	3,52		88%	V		
31	WAHYU GUNAWAN		10	14	5	8	4	14	9	10	5	8	87	87	3,48		87%	V		
32	YULIANI WULANDARI		7	12	5	8	4	14	10	14	5	9	88	88	3,52		88%	V		
Jumlah Skor			282	400	151	267	158	436	302	428	157	288						32	0	
Jml. Skor Maks. (Ideal)			320	480	160	320	160	480	320	480	160	320								
Persentase ketuntasan			88%	83%	94%	83%	99%	91%	94%	89%	98%	90%								
Rata-rata														87,59	3,504					

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Godean, 7 September 2015
Mahasiswa PPL

Dra. Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014

Nomor Dokumen	FM-SMAGO/Wks1/P
No.Revisi	0
Tanggal Berlaku	01-Jul-14

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN
KD. 3.2 MEMAHAMI CORAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA ZAMAN PRAAKSARA
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran : Sejarah
Jumlah butir soal : 10
Banyak Peserta Ulangan : 32
Jenis Soal : Essay

No	NAMA SISWA	No. Soal	Skor yang diperoleh										Jml. Skor	Nilai	Nilai (Skala 4)	Keter- capaian	Tuntas		Nilai Remidi
														(Skala 0-100)					
		Bobot	10	15	5	10	5	15	10	15	5	10		100					
1	Alfian Nur Rafli Huzaini		10	7	4	9	3	9	9	11	4	7	73	73	2,92	73%		V	78
2	Amalina Firdaus		10	12	5	10	5	13	9	10	5	9	88	88	3,52	88%	V		
3	Amin Nurrohman		7	13	4	8	5	12	8	11	5	9	82	82	3,28	82%	V		
4	Annisa’ Nurrohmah		10	14	3	8	4	11	9	13	5	9	86	86	3,44	86%	V		
5	Aprilia Mahmudah		7	9	4	8	5	8	7	10	4	8	70	70	2,8	70%		V	80
6	Aprinita Dwi Wahyuni Sari		7	13	5	10	5	14	10	13	5	9	91	91	3,64	91%	V		
7	Catur Nur Agustina Wulandari		7	13	5	6	5	13	10	12	5	10	86	86	3,44	86%	V		
8	Citra Murni Susilawati		10	10	4	9	4	10	8	10	5	8	78	78	3,12	78%	V		
9	Endah Kurnia Saputri		7	12	5	9	5	13	8	13	4	9	85	85	3,4	85%	V		
10	Fadlila Rahmawati		7	13	4	9	4	12	10	13	5	9	86	86	3,44	86%	V		
11	Fairuzdin Fauzan		10	13	5	10	4	15	8	11	5	10	91	91	3,64	91%	V		
12	Fanni Rifqoh		7	8	4	6	4	9	8	9	5	10	70	70	2,8	70%		V	91
13	Ferdiansyah Sukresna		8	15	4	8	4	14	8	12	4	10	87	87	3,48	87%	V		
14	Ike Wulansari		10	14	4	7	5	12	9	14	5	10	90	90	3,6	90%	V		
15	Indah Cahyaningsih		10	15	4	9	5	12	9	11	5	10	90	90	3,6	90%	V		
16	Indah Hariyanti		9	14	5	8	5	13	10	11	4	8	87	87	3,48	87%	V		
17	Irfan Krisdiyanto saputro		6	10	4	6	5	9	7	9	4	9	69	69	2,76	69%		V	90
18	Juntria Ramadhani Khasanah		7	12	4	8	5	10	10	11	4	8	79	79	3,16	79%	V		
19	Khoirotin Rahmawati		7	11	4	8	4	10	9	13	5	9	80	80	3,2	80%	V		

20	Lingga Nabilla Rifani		6	13	3	6	5	10	9	10	5	8	75	75	3	75%	V		
21	Meidi Aurelia		8	14	4	10	5	14	8	13	5	10	91	91	3,64	91%	V		
22	Mutiari Ramadhani		10	10	5	8	5	9	8	11	5	10	81	81	3,24	81%	V		
23	Nur Aisyah Dewi Kusuma		10	10	4	9	4	8	8	14	5	8	80	80	3,2	80%	V		
24	Paquita Damastuti		10	11	4	6	4	11	7	11	5	10	79	79	3,16	79%	V		
25	Priambodo Nur Fajar Setiawan		10	12	4	9	5	12	7	12	5	6	82	82	3,28	82%	V		
26	Puspita Anggraeni		7	13	5	8	5	13	8	10	4	8	81	81	3,24	81%	V		
27	Rahmawati Kurnia Nur Saputri		10	13	4	8	5	10	8	10	5	10	83	83	3,32	83%	V		
28	Ratri Satriavi		7	12	4	6	5	13	9	13	4	8	81	81	3,24	81%	V		
29	Rivano Cahya Wardana		8	14	5	10	5	13	10	11	5	10	91	91	3,64	91%	V		
30	Shafira Satya Nurshanti		10	12	4	8	4	10	8	9	5	8	78	78	3,12	78%	V		
31	Sherinna Mega Cahyani		7	14	5	9	4	13	8	12	5	10	87	87	3,48	87%	V		
32	Yoga Kumoro		10	14	5	10	5	13	8	12	5	10	92	92	3,68	92%	V		
Jumlah Skor			269	390	137	263	147	368	272	365	151	287					28	4	
Jml. Skor Maks. (Ideal)			320	480	160	320	160	480	320	480	160	320							
Persentase ketuntasan			84	81	86	82%	92%	77%	85%	76%	94%	90%							
Rata-rata														82,781	3,311				

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Godean, 7 September 2015
Mahasiswa PPL

Dra. Modesta Noritriharsi
NIP. 19680318 200501 2 009

Rosita Nur Anarti
NIM. 12406241014